

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY  
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**FIANA UMI KULSUM  
NIM:16510052**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY  
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh :

**FIANA UMI KULSUM  
NIM:16510052**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**Oleh**

**FIANA UMI KULSUM  
NIM : 16510052**

Telah disetujui pada tanggal 22 Desember 2021

**Dosen Pembimbing,**



**Muhammad Sulhan, SE., MM.  
NIP: 197406042006041002**

Mengetahui :

**Ketua Jurusan,**



**Muhammad Sulhan, SE., MM.  
NIP: 197406042006041002**

## LEMBAR PENGESAHAN

# PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020

## SKRIPSI

Oleh

**FIANA UMI KULSUM**

**NIM : 16510052**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada tanggal 25 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
Ayub Wijayati Sapta Pradana, M.Si  
NIP 19860908 201903 2 008

Tanda Tangan



2. Sekretaris/Pembimbing  
Muhammad Sulhan, SE,MM  
NIP 19740604 200604 1 002



3. Penguji Utama  
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si  
NIP 19670227 199803 2 001



Mengetahui :  
Ketua Jurusan,  
  
Muhammad Sulhan, SE,MM  
NIP 19740604 200604 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiana Umi Kulsum  
NIM : 16510052  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI  
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI  
BEI TAHUN 2017-2020**

adalah hasil karya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Februari 2022

Hormat saya,



**Fiana Umi Kulsum**

**16510052**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020“**..

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah swt dan senantiasa istiqomah berjuang menegakkan Islam. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan baik berupa moral, materil, maupun spriritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M.Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.EL selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Muhammad Sulhan, SE,MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, SE., MM.,CRA Selaku Dosen Wali
5. Bapak Muhammad Sulhan, SE,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, masukan, dan saran selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas.
7. Kedua orang tua peneliti, Bapak H. Suroso dan Ibu Hj. Poniyah yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayangnya serta yang selalu mendoakan dan keluargaku yang selalu mendukungku.
8. Untuk suami,anak,adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
9. Untuk sahabat-sahabatku Intan, Alma, Jannah, Afifah, Alfin, Leni, dan Tanjung terimakasih telah menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang bersedia bertukar pikiran, membantu, dan memotivasi dalam mengerjakan proposal skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Teriring doa, semoga Allah swt membalas kebaikan dan ketulusan bapak-ibu dan semuanya. Aamiin.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Malang, 23 Desember 2021

Fiana Umi Kulsum  
NIM: 16510052



## MOTTO

Janganlah bersedih, segala sesuatu yang hilang darimu akan datang kembali dalam bentuk yang lain. Tetap yakin dengan apa yang kamu lakukan niscaya kamu akan menikmati hasilnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Kajian Teori.....	34
2.3 Manajemen Laba.....	42
2.4 Leverage.....	49
2.5 Kepemilikan Institusional.....	53
2.6 Kerangka Konsep Penelitian.....	54
2.7 Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
3.2 Lokasi Penelitian.....	58
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.5 Data dan Jenis Data.....	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	61
3.8 Analisis Data.....	66

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>89</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	89
4.2 Pembahasan.....	102
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perusahaan Property dan Real Estate 2017-2020

Tabel 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji R Square

Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial

Tabel 4.8 Hasil Uji Moderasi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perekonomian Tahun 2017-2020

Gambar 1.2 Indeks Property 2016-2020



## ABSTRAK

Fiana Umi Kulsum. 2021, SKRIPSI. Judul: “ *Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020* ”.

Pembimbing : **Muhammad Sulhan, SE,MM**

Kata Kunci : *Leverage*, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional

---

Perusahaan sektor property dan real estate merupakan salah satu perusahaan yang sektor ini berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Para investor dan pihak berkepentingan dalam perusahaan menyadari betapa pentingnya penyajian informasi kinerja laporan keuangan. Pihak manajemen sektor property dan real estate berusaha mengatur tingkat laba yang dilaporkan dengan memilih beberapa metode akuntansi tertentu yang dikenal sebagai manajemen laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun periode 2017-2020. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yang berjumlah 15 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan software SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAR (leverage) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). DER (leverage) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hubungan moderasi yakni *laverage* (DAR) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan positif dengan variabel manajemen laba (DA) *Laverage* (DER) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan negatif dengan variabel manajemen laba (DA).

## ABSTRACT

*Fiana Umi Kulsum. 2021, THESIS. Title: "Leverage on Earnings Management with Institutional Ownership as Moderating Variable in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period".*

*Supervisor : Muhammad Sulhan, SE, MM*

*Keywords : Leverage, Earnings Management, Institutional Ownership*

---

*The property and real estate sector company is one of the companies whose sector plays an important role in the economy of a country. Investors and interested parties in the company realize how important the presentation of financial statement performance information is. The property and real estate sector management tries to regulate the level of reported profits by choosing certain accounting methods known as earnings management.*

*The population in this study are property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The sample in this study was taken by purposive sampling technique, which amounted to 15 companies. The data analysis method used is descriptive analysis, and the data analysis used is multiple linear regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) with SPSS 24 software.*

*The results of this study indicate that DAR (leverage) has a positive and significant effect on earnings management (DA). DER (leverage) has a negative and significant effect on earnings management (DA). The moderating relationship is that leverage (DAR) interacts with Institutional Ownership and is also significantly positively related to the earnings management variable (DA).*

## المخلص

فيانا أومي كلسوم. ١٢٠٢ ، أطروحة. العنوان: "الرافعة المالية في إدارة الأرباح مع الملكية المؤسسية للفترة ١٠٢-٠٢٠٢ كمتغير معتدل في شركات العقارات والعقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا

المشرف: محمد سلحان ،

الكلمات المفتاحية: الرافعة المالية ، إدارة الأرباح ، الملكية المؤسسية

تعتبر شركة قطاع العقارات والعقارات من الشركات التي يلعب قطاعها دورًا مهمًا في اقتصاد الدولة. يدرك المستثمرون والأطراف المهتمة في الشركة مدى أهمية عرض معلومات أداء البيانات المالية. تحاول إدارة قطاع العقارات والعقارات تنظيم مستوى الأرباح المبلغ عنها عن طريق اختيار طرق محاسبية معينة. تُعرف باسم إدارة الأرباح

السكان في هذه الدراسة هم شركات القطاع الفرعي للممتلكات والعقارات المدرجة في بورصة إندونيسيا . تم أخذ العينة في هذه الدراسة بتقنية أخذ العينات هادفة والتي بلغت شركة. ٠٢٠٢- للفترة ١٠٢ طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي ، وتحليل البيانات المستخدم هو تحليل الانحدار . باستخدام برنامج الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المتوسط

(الرافعة المالية) لها تأثير إيجابي وهام على إدارة الأرباح تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تتفاعل مع الملكية العلاقة المعتدلة هي أن الرافعة المالية . (المالية) له تأثير سلبي وهام على إدارة الأرباح . المؤسسية وهي مرتبطة بشكل إيجابي أيضًا بمتغير إدارة الأرباح

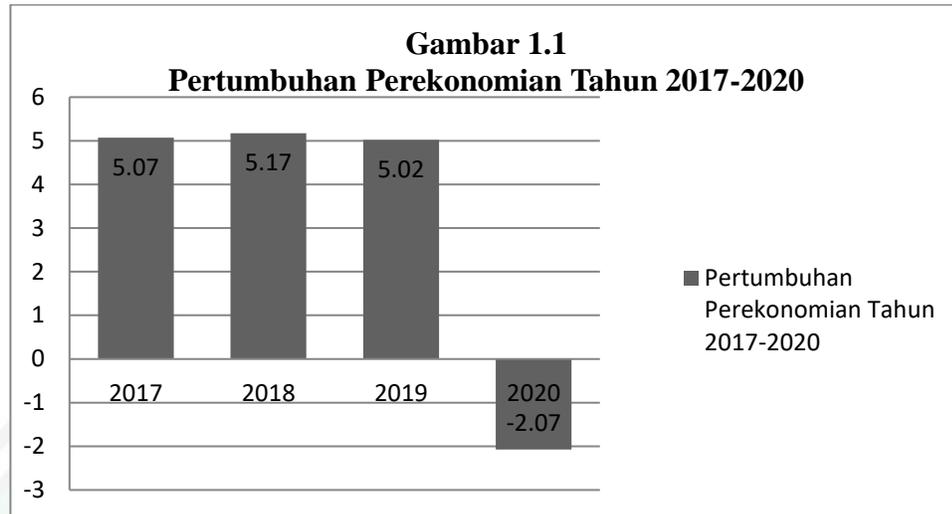
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian dalam suatu negara selalu mengalami perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, baik peningkatan ataupun penurunan. Ada beberapa indikator yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indikator tersebut dapat memberikan gambaran secara luas dan pemerataan ekonomi. Indikator perekonomian suatu negara salah satunya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Setelah Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dipakai sebagai ukuran perekonomian di suatu negara dan menentukan seberapa jauh perusahaan itu dapat mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan.

Jika Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu negara tersebut mengalami peningkatan maka perekonomian negara tersebut semakin menguat, dan sebaliknya jika Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan maka perekonomian negara tersebut akan semakin melemah. Di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun angka Produk domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan yang setiap tahunnya berubah-ubah atau fluktuasi.



Sumber : BPS – Data diolah oleh peneliti 2021

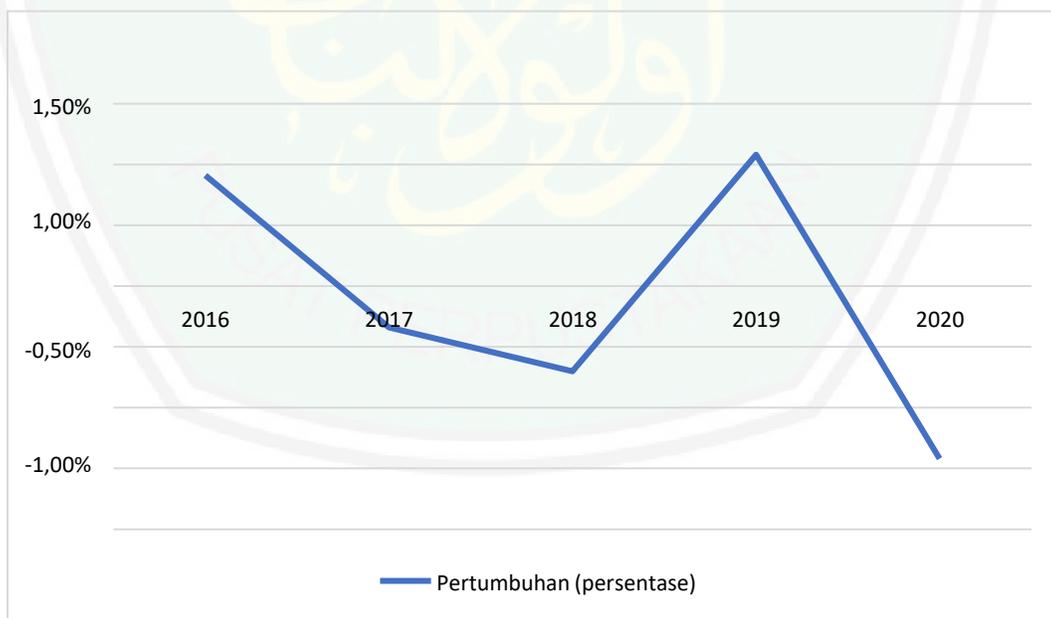
Gambar 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020. Pertumbuhan di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 5,17% disbanding tahun 2017 sebesar 5,07%. Selanjutnya Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,07 % dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,07 %. Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2019 menurun dikarenakan sejumlah peristiwa global dan untuk tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi covid-19 sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya perekonomian Indonesia. (bps.go.id)

Secara umum ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal ini menunjukkan adanya penurunan kecenderungan pembelian pada sektor *property* dan real estate. Sektor hunian misalnya konsumen akan cenderung untuk menahan pembelian, sektor komersial akan mengalami penurunan occupancy karena masyarakat

akan lebih cenderung mempertahankan *saving* sebagai *safety net* untukantisipasi ketidakmenentuan kapan berakhirnya pandemi covid 19.

Seluruh kegiatan ekonomi baik dalam bidang jasa maupun bidang barang pada dasarnya akan selalu membutuhkan produk *property* sebagai salah satu faktor produksi. Industri *property* dan *real estate* dapat menjadi pendorong bagi kegiatan ekonomi karena peningkatan kegiatan *property* akan mendorong naiknya kegiatan sector-sector lainnya. Sebagai contoh dalam jasa perbankan akan membutuhkan produk *property* maupun unsur sewa gedung dalam kegiatannya. Demikian pula pada sektor produksi, perdagangan, perkebunan maupun pertanian akan selalu membutuhkan produk *property* dalam kegiatannya.

**Gambar 1.2**  
**INDEX PROPERT 2016 - 2020**



Sumber: *Yahoo Finance*, 2021

Seperti yang telah terlihat dalam grafik bahwa sektor *property* dan *real estate* mengalami fluktuasi. Gambar 1.2 menjelaskan bahwa sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan dan pada 2019 cukup mengalami peningkatan. Namun demikian di tahun 2020 mengalami penurunan drastis akibat dari adanya pandemi covid 19.

Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang digunakan untuk memberikan sinyal positif dari perusahaan kepada investor akan prospek masa depan perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan properti dalam meningkatkan kinerja adalah dengan cara melakukan segala aktivitas pada kegiatan operasional dan non operasional untuk mendukung roda kegiatan perusahaan, dengan meningkatkan kinerja perusahaan diharapkan perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Membaiknya faktor ekonomi, diharapkan mampu memulihkan pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* pada paruh kedua tahun 2019 ini tetapi perkembangan perekonomian tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dan berdasarkan kasus manajemen laba yang terjadi baru-baru ini yaitu PT.Lippo Karawaci Tbk ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Membukukan laba bersih atau laba periode berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk sebesar Rp. 1,15 triliun pada semester I/2018, melonjak 135 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp. 487% miliar. Peningkatan laba bersih yang drastis ini terutama disebabkan oleh keuntungan atas dekonsolidasi PT. Mahkota Sentosa Utama atau pengembang Meikarta, anak perusahaan tidak langsung dari emiten LKPR ini, dengan keuntungan bersih sebesar

Rp. 1,3 triliun. Tindakan manajemen laba ini terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Terkadang pihak manajemen menyampaikan informasi kepada pemegang saham tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga manajemen mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya.

Menurut Rahmawati dkk (2006), Manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Menurut Scott (2006) membagi pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku oportunistis manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political costs* (*Oportunistic Earnings Management*). Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*Efficient Earnings Management*).

Manajemen laba merupakan pengelolaan laporan keuangan perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen (Badruzzaman, 2010). Informasi laba yang terdapat di laporan keuangan merupakan informasi utama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Para investor dan pihak berkepentingan dalam perusahaan menyadari betapa pentingnya penyajian informasi kinerja laporan keuangan. Oleh karenanya pihak manajemen perusahaan berusaha mengatur tingkat

laba yang dilaporkan dengan memilih beberapa metode akuntansi tertentu yang dikenal sebagai manajemen laba.

Secara umum manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi pada perusahaan tentunya akan mendapatkan akses untuk mengontrol ukuran perusahaan.

Kepemilikan institusional memperlemah hubungan perusahaan dengan manajemen. Konflik keagenan yang terjadi bisa memunculkan biaya agen bagi perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya agen adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer untuk memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.

Menurut Sutedi (2006) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005 dalam Fachrony dan Laksito, 2015). Mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dibutuhkan adanya peraturan dan mekanisme monitoring yang secara efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Semakin

besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri (Rosse, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati, Afrizal, Wahyudi (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Trisna Yuliawan (2016) yang membuktikan kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh negatif indikasi manajemen laba pada *return* saham. Penelitian menunjukkan hasil yaitu terdapatnya hubungan yang positif pada interaksi kepemilikan institusional sebagai pemoderasi manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham.

Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan hutang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aktiva besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal.

Putra (2008) menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang optimal. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan akan menyebabkan *leverage* menjadi semakin tinggi, sehingga menyebabkan meningkatnya tindakan *opportunistik* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba.

Peneliti mencoba untuk mengetahui pengaruh hubungan moderasi kepemilikan institusional dengan *leverage* terhadap manajemen laba karena pihak luar atau institusi keuangan yang berinvestasi pada saham perusahaan akan memperoleh insentif yang besar yang dapat mempengaruhi dan memonitor tindakan manajemen yang berdampak pada berkurangnya tindakan manajemen laba.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan manajemen laba dan adapula yang sama sekali tidak menunjukkan hubungan moderasi antar variabel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan manajemen laba. Namun demikian ada beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan manajemen laba salah satunya yaitu penelitian menurut Febriana (2019) dan menurut Zakia, Diana, Mawardi (2019)

menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Sudana (2009). Gitman dan Zutter (2010) menyatakan bahwa *leverage* merupakan pemberian pinjaman yang disediakan untuk perusahaan, adapun bunga yang dikenakan berdasarkan penelitian pemberi pinjaman terhadap resiko perusahaan. Menurut Madli (2014) dalam Wiyadi et.al.(2016), rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor. Sehingga perusahaan akan mampu menampilkan kinerja yang baik supaya membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori ekstreme *leverage* (uang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Wiyadi et.al,2016).

Hal ini dapat mengidentifikasi seberapa besar tingkat resiko perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan yang diduga semakin tinggi tingkat *leverage* ratio, maka semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh pemilik modal dan kreditor yang juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu untuk mengimbangi tingkat resiko yang tinggi maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba agar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, tindakan manajer untuk meratakan laba ini diduga karena manajer ingin menunjukkan bahwa perusahaan yang di pimpinnya memiliki tingkat resiko yang sangat rendah dan merupakan lahan yang

menarik untuk menanamkan modal bagi para investor. Rasio *Leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menurunkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat memicu adanya tindakan manajemen laba .

Motivasi dilakukannya manajemen laba adalah untuk memenuhi perjanjian utang yang timbul dari kontrak utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang. Oleh sebab itu *leverage* menjadi penyebab terjadinya manajemen laba. *Leverage* diukur menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset.

Adapun rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jangka panjang perusahaan tersebut. Menurut Syamsuddin (2006) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas (Kasmir, 2013). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan keseluruhan ekuitas perusahaan. Menurut Diah Andarini (2007) *Debt to Equity Ratio*

(DER) adalah rasio yang dipakai untuk menilai tingkat penggunaan utang atas total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian menurut Astuti, Nuraina, Wijaya (2017) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Suheny (2019) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian menurut Dewi & Wirawati (2019) menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Partayadnya & Suardikha (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Hidayat, Juanda, Jati (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Priantinah (2019) menyatakan bahwa *leverage* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dimana penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu. Dalam menentukan segala aspek penelitian peneliti mempertimbangkan dan mengacupada hasil dan metode yang digunakan sebelumnya. Masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu tentang hubungan moderasi variabel kepemilikan institusional. Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan moderasi variabel kepemilikan institusional pada variabel *leverage* terhadap manajemen laba.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada prospek property dan real estate. Hal ini karena perusahaan real estate memiliki prospek yang tinggi melihat pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin banyak. Dengan melihat potensi pertumbuhan penduduk yang besar ini juga harus diibangi dengan pembangunan sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, gedung maupun perkantoran. Pertumbuhan perusahaan property dan real estate yang melesat ini dapat dibuktikan dari jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang semakin meningkat:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan Property dan Real Estate 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar BEI</b>	<b>Pergerakan Indeks Saham Property dan Real Estate</b>
2016	49	517,810
2017	47	495,510
2018	48	447,752
2019	56	503,875
2020	61	666,632

Sumber: data diolah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa di tahun 2017 jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yakni 47 perusahaan dengan indeks saham yang juga ikut menurun menjadi 495, 510. Ditahun selanjutnya terdapat penambahan perusahaan yang mendaftar sekuritas di BEI menjadi 48 perusahaan, namun demikian indeks saham masih menurun di 447, 752. Hingga pada 2020 kondisi perusahaan real estate mengalami

penambahan sebanyak 61 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan nilai indeks 666,632 yang cukup meningkat dari tahun tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil berbeda maka peneliti memilih judul “**Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* (DAR) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah *leverage* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan *leverage* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* (DAR) terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* (DER) terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dan *leverage* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan untuk investor dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan.

## 4. Bagi Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi kreditor dalam pengambilan keputusan untuk pemberian pinjaman.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa acuan dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian terdahulu tentunya mempunyai gambaran – gambaran dan ruang lingkup tersebut diantaranya *leverage*, manajemen laba, dan kepemilikan institusional. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

Dimarcia & Krisnadewi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diversifikasi Operasi, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali pengaruh diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Metode analisis data penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan 65 sampel perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini adalah diversifikasi operasi tidak berpengaruh pada manajemen laba, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Rice (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh

*earning power*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan manajemen laba dan untuk mengetahui apakah penerapan *good corporate governance* yaitu dengan adanya kepemilikan institusional mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen terhadap variable dependen. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel 27 perusahaan. Hasil penelitian ini yaitu secara simultan *earning power*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial *leverage* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh negative signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Kepemilikan Institusional dapat dijadikan variabel moderating yang dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Rini Kumala dan Sylvia Veronica Siregar (2016) melakukan penelitian berjudul “Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kepemilikan keluarga dan manajemen laba. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel dari 105 sampel di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2014. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan juga menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga terkonsentrasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sudiyanto (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensinya terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* terhadap manajemen laba serta pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data di penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan jumlah sampel 29 perusahaan dengan 145 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Iman, Sadila dan Fachrudin (2017) yang berjudul “*The Effect of Leverage and Financial Distress on Earnings Management with Good Corporate Governance as the Moderating Variable*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage dan financial distress terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan target populasi adalah 30 perusahaan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis jalur dengan program Software E-views 7.0. Hasil model pertama menunjukkan bahwa leverage dan financial distress secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,1243 atau 12,43%. Secara parsial, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan financial distress berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil model kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi tidak dapat melemahkan dan memperkuat pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dan dianggap sebagai potensi moderasi. Hasil model ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi dapat memperlemah pengaruh leverage terhadap manajemen laba dan dinyatakan sebagai quasi moderasi. Hal ini juga dapat melemahkan pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dan dinyatakan sebagai quasi moderation. Hasil model keempat menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh leverage terhadap manajemen laba yang dinyatakan sebagai potensi moderasi. Komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dan dinyatakan sebagai prediktor moderasi.

Astuti, Nuraina, Wijaya (2017) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan sampel akhir 27 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Haryati, Afrizal, & Wahyudi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Persentase Saham Publik, Komite Audit, Dan *Leverage* terhadap *Earning Management*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan *leverage* terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2015. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Chandra & Djashan (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan 310 sampel pada perusahaan non keuangan di BEI. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur

perusahaan, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Mayangsari & Riharjo (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan metode MRA (*Metoderated regression analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi negative pengaruh antara *leverage* dan manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independent tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

Partayadnya & Suardikha (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh empiris tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*, kualitas audit, *leverage* terhadap manajemen laba. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan sampel 71 perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Arifin (2019) penelitian ini berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk penentuan sampel dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan dan sampel sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data tahunan dari laporan keuangan dan Indonesiaan Capital Market Directory (ICMD) dari tahun 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, dan regresi linear berganda serta Moderating Regresi Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh leverage secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,002. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,595. Dan perencanaan pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikannya sebesar 0,080. Serta terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi masing-masing variabel yaitu ukuran perusahaan, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi masing-masing 0,964, 0,011, dan 0,000. Akhirnya penulis

menyarankan kepada industri manufaktur sektor barang konsumsi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus serta agar sebelum melakukan investasi, sebaiknya investor harus memperhatikan perencanaan pajak dan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, hal ini terbukti bahwa perencanaan pajak dampak positif terhadap manajemen laba, sehingga perusahaan yang perencanaan pajak dengan baik, juga akan melakukan manajemen laba dengan baik, dan perusahaan tersebut pantas untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Febriana (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning Power*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan jumlah sampel 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional hanya berharap adanya pengembalian yang tinggi. Sehingga hal tersebut memungkinkan seorang manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan dan menurunkan jumlah hutang dari yang sebenarnya.

Dewi, dan Wirawati (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan kemampuan *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu 5 perusahaan dari 30 perusahaan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menemukan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Hidayat, Juanda, & Jati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan asimetri informasi dan *leverage* terhadap laba manajemen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan jumlah sampel 24 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Mayesti, Adeliانا, dan Triyono (2017), yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan arus kas bebas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 310 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil sedangkan *leverage* dan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Ukuran perusahaan, dan arus kas bebas yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Profitabilitas dan *leverage* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Prayogo, Ady, dan Arifin (2019), yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, terhadap Manajemen Laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang

diambil dengan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dengan Manajemen Laba.

Savitri & Priantinah (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dan pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kualitas auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan metode analisis uji *Moderate Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan jumlah sampel 68 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Kualitas auditor tidak memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

Suheny (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap

manajemen laba. Metode penelitian ini menggunakan teknik metode analisis regresi linier berganda dengan jumlah 48 sampel perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komposisi dewan, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Zakia, Diana, & Mawardi (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai proksi *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan jumlah sampel 22 perusahaan manufaktur tahun 2016-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Febria (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilis dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan menggunakan ukuran dan umur

perusahaan sebagai variable kontrol. Metode analisis data menggunakan regresi data panel dengan jumlah sampel 23 perusahaan tambang tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini yaitu *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Erlin Angelina dan Suci Atiningsih (2020), penelitian ini berjudul “Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan sensitivitas kekayaan eksekutif terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling diperoleh 70 data sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa *leverage* dan sensitivitas kekayaan eksekutif memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak memoderasi ukuran perusahaan, namun dapat memoderasi pengaruh *leverage* dan sensitivitas kekayaan eksekutif terhadap manajemen laba.

**Tabel 2.1**  
**Hasil – Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Dimarcia & Krisnadewi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diversifikasi Operasi, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba”.	1. Variabel Independen : Diversifikasi Operasi, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajerial. 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba.	Untuk mengetahui pengaruh Diversifikasi Operasi, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba	Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini adalah diversifikasi operasi tidak berpengaruh pada manajemen laba, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

2.	Rice (2016) “Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating”.	3. Variabel Independen : Faktor Keuangan 4. Variabel Dependen : Manajemen Laba. 3. Variabel Moderasi : Corporate Governance	untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>earning power</i> , <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap tindakan manajemen laba dan untuk mengetahui apakah penerapan <i>good corporate governance</i> yaitu dengan adanya kepemilikan	Regresi Linier Berganda	Secara simultan <i>earning power, leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan yang berpengaruh negative signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Kepemilikan Institusional dapat dijadikan variabel
----	--	---	---	-------------------------	---

			<p>institusional mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independen terhadap variable dependen.</p>		<p>moderating yang dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.</p>
3.	<p>Sudiyanto (2016) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Leverage</i> terhadap</p>	<p>1. Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan <i>Leverage</i></p> <p>2. Variabel Dependen :</p>	<p>Untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan <i>leverage</i> terhadap manajemen</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh</p>

	Manajemen Laba dan Konsekuensi terhadap Nilai Perusahaan”.	Manajemen Laba, Nilai Perusahaan	laba serta pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.		terhadap manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4..	Astuti, Nuraina, Wijaya (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba”.	1. Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.	Regresi linier berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menemukan bahwa <i>corporate governance</i> mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.

5.	<p>Haryati, Afrizal, &amp; Wahyudi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Persentase Saham Publik, Komite Audit, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>1. Variabel Independen : kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Jumlah Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Persentase Saham Publik, Komite Audit, Dan <i>Leverage</i></p> <p>2. Variabel Dependen : Manajemen Laba</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris independen, persentase saham publik, komite audit, dan <i>leverage</i> terhadap <i>earning management</i></p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
----	---	---	--	--------------------------------	--

	Komite Audit, Dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Earning</i> Management”				
6.	Chandra & Djashan (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan	1. Variabel  Independen : <i>Leverage</i> , profitabilitas, dewan komisaris, kualitas audit. Ukuran perusahaan.  2. Variabel  Dependen : Manajemen Laba	Untuk  mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> , profitabilitas, dewan komisaris, kualitas audit.  Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.	Analisis  linier berganda	dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki

	Non Keuangan”.				pengaruh terhadap manajemen laba.
7.	Mayangsari & Riharjo (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Corporate</i> <i>Governance</i> Sebagai Variabel Moderating”	1. Variabel Independen : <i>Leverage</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variabel Moderasi : <i>Corporate</i> <i>Governance</i>	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba dan pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba dengan <i>good corporate</i> <i>governance</i> sebagai variabel moderating	Analisis linier berganda dan MRA ( <i>Moderate</i> <i>Regression</i> <i>Analysis</i> )	<i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi negative pengaruh antara <i>leverage</i> dan manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independent tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan antara

					<i>leverage</i> dan manajemen laba.
8.	Partayadnya & Suardikha (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.	1. Variabel Independen : Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba	Untuk memperoleh empiris tentang pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> , kualitas audit, <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.	Regresi linier berganda	Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

9.	Febriana (2019) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Earning Power, dan Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang	1. Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Earning Power, dan Leverage</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional	Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.	<i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional hanya berharap adanya pengembalian yang tinggi. Sehingga hal tersebut
----	---	---	---	---	--

	<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017”.</p>				<p>memungkinkan seorang manajer melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan dan menurunkan jumlah hutang dari yang sebenarnya.</p>
10.	<p>Dewi, dan Wirawati (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen laba Dengan <i>Corporate Governance</i></p>	<p>1. Variabel Independen : <i>Leverage</i></p> <p>2. Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>3. Variable Moderasi :</p>	<p>Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba dan kemampuan</p>	<p><i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)</p>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menemukan bahwa <i>corporate governance</i> mampu memoderasi</p>

	Sebagai Variabel Pemoderasi”.	<i>Corporate Governance</i>	<i>corporate governance</i> dalam memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.		pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
11.	Hidayat, Juanda, & Jati (2019) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Asimetri Informasi dan <i>Leverage</i> Terhadap	1. Variabel Independen : Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba	Untuk menguji hubungan asimetri informasi dan <i>leverage</i> terhadap laba perusahaan pertambahan yang terdaftar	Regresi data panel	Asimetri informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

	Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.		di Bursa Efek Indonesia.		
12.	Savitri & Priantinah (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai	1. Variabel Independen : <i>Leverage</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variable Moderasi : <i>Corporate Governance</i>	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba dan pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan	Regresi linier berganda dan <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak

	Variabel Pemoderasi”.		institusional, dan kualitas auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.		dapat memoderasi hubungan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba. Kualitas auditor tidak memoderasi hubungan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
13.	Suheny (2019) “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kualitas Audit terhadap	1. Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Kualitas Audit	Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh <i>corporate governance</i> , ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan kualitas audit	Regresi linier berganda	<i>Corporate governance</i> yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komposisi dewan, komite audit tidak berpengaruh

	Manajemen Laba”.	2. Variabel Dependen : Manajemen Laba	terhadap manajemen laba.		terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
14.	Zakia, Diana, & Mawardi (2019) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Institusional,	1. Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan,	untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan,	Analisis linear berganda	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh

Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan. 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i>	<i>leverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai proksi <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi.	signifikan terhadap manajemen laba.
--	--	--	---

	Indonesia 2016-2017”.				
15.	Febria (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”	1. Variabel Independen : Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba.	Untuk mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba”	Regresi data panel	Hasil penelitian ini yaitu <i>leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan <i>leverage</i> , profitabilitas dan kepemilikan

					manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
16	Erlin Angelina dan Suci Atiningsih (2020), penelitian ini berjudul “Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan	1. Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variabel Moderasi :	Untuk mengetahui pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan sensitivitas kekayaan eksekutif terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai	Analisis regresi linier berganda.	Hasil pengujian data menunjukkan bahwa leverage dan sensitivitas kekayaan eksekutif memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

	Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba”	Kepemilikan Institusional	variabel moderasi.		Kepemilikan institusional tidak memoderasi ukuran perusahaan, namun dapat memoderasi pengaruh leverage dan sensitivitas kekayaan eksekutif terhadap manajemen laba.
17	Mayesti, Adeliانا, dan Triyono (2017), “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan	1. Variabel Independen: Profitabilita, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan <i>Free Cash Flow</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan profitabilitas, leverage,	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh

<p>Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”.</p>	<p>2. Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>3. Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional</p>	<p>ukuran perusahaan dan arus kas bebas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015</p>	<p>terhadap manajemen laba riil sedangkan <i>leverage</i> dan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Ukuran perusahaan, dan arus kas bebas yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Profitabilitas dan <i>leverage</i> yang dimoderasi oleh kepemilikan</p>
---	--	--	---

					institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
18	Prayogo, Ady, dan Arifin (2019), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel	1. Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variabel Moderasi :	Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, terhadap Manajemen Laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan ukuran perusahaan,

	Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)".	Kepemilikan Institusional	perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2018		leverage, profitabilitas dengan Manajemen Laba.
19	Arifin (2019) "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai	1. Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Perencanaan Pajak 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba 3. Variabel Moderasi :	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan	<i>Moderating Regresi Analysis</i> (MRA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh leverage secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,002. Sedangkan ukuran perusahaan

variabel moderating”	Kepemilikan Institusional	institusional sebagai variabel moderating		berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,595. Dan perencanaan pajak tidak pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikannya sebesar 0,080. Serta terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi masing-masing variabel
----------------------	---------------------------	---	--	---

					<p>yaitu ukuran perusahaan, leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi masing-masing 0,964, 0,011, dan 0,000.</p>
20.	Iman, Sadila dan Fachrudin (2017) “The	1. Variabel Independen: <i>Leverage</i>	Untuk mengetahui dan menganalisis	<i>Moderating Regresi</i>	Secara parsial, <i>leverage</i> berpengaruh

	<p><i>Effect of Leverage and Financial Distress on Earnings Management with Good Corporate Governance as the Moderating Variable”</i></p>	<p><i>and Financial Distres</i></p> <p>2. Variabel Dependen : Manajemen Laba</p> <p>3. Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>pengaruh <i>leverage dan financial distress</i> terhadap manajemen laba dengan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di Indonesia</p>	<p><i>Analysis (MRA)</i></p>	<p>positif dan signifikan terhadap manajemen laba, dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil model kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi tidak</p>
--	---	---	---	------------------------------	--

					<p>dapat  melemahkan dan  memperkuat  pengaruh  financial distress  terhadap  manajemen laba  dan dianggap  sebagai potensi  moderasi. Hasil  model ketiga  menunjukkan  bahwa  kepemilikan  manajerial  sebagai variabel  pemoderasi dapat  memperlemah  pengaruh leverage  terhadap  manajemen laba</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>dan dinyatakan sebagai quasi moderasi. Hasil model keempat menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak dapat melemahkan atau memperkuat pengaruh leverage terhadap manajemen laba yang dinyatakan sebagai potensi moderasi.</p>
21.	Rini Kumala dan Sylvia	1. Variabel Independen:	untuk menguji secara empiris	Regresi data panel	Hasil yang diperoleh

Veronica Siregar (2016) Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia	<i>CSR &amp; family ownership</i> 2. Variabel Dependen : Manajemen Laba	pengaruh CSRD dan kepemilikan keluarga terkonsentrasi terhadap manajemen laba dan juga menguji apakah kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap hubungan antara CSR dan manajemen laba.	menunjukkan bahwa CSRD berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasilnya juga menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga terkonsentrasi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
--	--	--	---

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2021

Dalam penelitian ini peneliti kembali menguji mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel

pemoderasi, karena masih banyak pertentangan dari berbagai penelitian yang ada. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hubungan moderasi variabel kepemilikan institusional. Oleh sebab itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai hubungan moderasi variabel kepemilikan institusional pada variabel *leverage* terhadap manajemen laba. Ditunjukkan pada penelitian Astuti Nuraina dan Wijaya (2017) yang menunjukkan hubungan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba serta *corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Sementara pada penelitian Febriana (2019) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang diteliti yakni perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 hingga 2020. Selanjutnya terdapat perbedaan variabel independent dan variabel moderating yang peneliti gunakan. Pada penelitian ini cakupan variabel independent adalah *leverage* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.

Dalam penelitian terdahulu dalam menentukan ukuran manajemen laba lebih banyak menggunakan model Jones (1991). Peneliti sekarang menggunakan model Kothari et.al (2005) yang nantinya akan dapat memberikan tambahan kontrol terhadap proksi manipulasi laba.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah memperbaiki hubungan bersifat konfliktual antara berbagai pihak terkait dan organisasi. Kepentingan berbagai pihak itu berbeda seperti pembagian sumber daya organisasi, penentuan siapa yang harus berkuasa, pengambilan keputusan dan lainnya. Kondisi konfliktual itu harus dikelola agar pemilik modal tidak dirugikan. Permasalahan yang terjadi adalah kepentingan pemegang saham agar investasinya dalam perusahaan dikelola dengan baik sehingga mereka memperoleh tingkat pengembalian maksimal, asumsi dasar Teori Agensi adalah bahwa para pekerja, khususnya pekerja kelas atas (*top management*) pada dasarnya selalu bertindak atas kepentingannya sendiri sehingga perlu dibuat sebuah mekanisme di mana para pekerja ini tunduk kepada kepentingan pemilik modal (*shareholder*) (Prasetyantoko,2008).

*Agency Theory* menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga – tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agen. Sementara

pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem intensif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Sutedi,2011).

Munculnya masalah agensi salah satunya adalah manajer mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Manajer tidak lagi bekerja untuk mewakili kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham tetapi bekerja untuk mengoptimalkan kesejahteraannya sendiri. Lemahnya posisi pemegang saham mengakibatkan akses dan sumber terhadap informasi mengenai keuangan, manajemen dan operasional perusahaan menjadi sangat terbatas yang membuat unsur akuntabilitas dan responsibilitas informasi tidak dapat terwujud dengan baik (Sulistyanto,2008).

## **2.3 Manajemen laba**

### **2.3.1 Definisi manajemen laba**

Sulistyanto (2008), manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* (pihak pemangku kepentingan) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba adalah usaha manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan agar tujuannya tercapai. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Subramanyam & Wild (2010) menjelaskan bahwa laba (*income* atau disebut juga *earning* atau *profit*) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Pada konsepnya, laba merupakan pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham pada periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang yaitu sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya, secara khusus laba berperan sebagai indikator profitabilitas perusahaan.

### **2.3.2 Tujuan Manajemen Laba**

Tujuan manajemen laba sebagai berikut :

- a) Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang.
- c) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.

d) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.

Subramanyam dan Wiki (2010) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam memenuhi tujuan pribadi. Ada tiga jenis strategi manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang.

1. Manajer meningkatkan laba (income increasing) periode kini.
2. Manajer melakukan “mandi besar” (big bath) melalui pengurangan laba periode ini.
3. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (income smoothing).

### 2.3.3 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2003) beberapa motivasi terjadinya manajemen laba adalah sebagai berikut :

a. *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. *Political Motivations*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan

karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c. *Taxation Motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan untuk tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Pergantian CEO

CEO (*Chief Executive Officer*) yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan akan go public belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang sangat baik.

### 2.3.4 Manajemen Laba dalam Islam

Peneliti memulai analisa manajemen laba melalui pemaparan Scott (2003) mengenai bagaimana pola manajemen laba dilakukan diantaranya :

- a) *Taking a bath* Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan *Chief Executive Officer* (CEO) baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang.
- b) *Income minimization* *Income minimization* adalah menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan. Cara ini dilakukan saat perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan dipercepat.
- c) *Income maximization* *Income maximization* adalah memaksimalkan laba yang dilaporkan agar memperoleh bonus yang lebih besar, *income maximization* dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kecenderungan manajer untuk memaksimalkan laba juga dapat dilakukan pada perusahaan yang melakukan suatu pelanggaran perjanjian utang.
- d) *Income smoothing* *Income smoothing* dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang

relatif stabil. Pola yang dilakukan dalam manajemen laba yakni dengan cara melakukan pelaporan dengan tehnik tertentu agar laporan keuangan yang disajikan dapat dijadikan sarana dalam memperoleh keuntungan atau memuluskan strategi keuangan dari seorang manajer.

Penjelasan Al-Qur'an mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”. (An-Nisa’,29).

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari’at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas. Memakan harta sendiri dengan cara batil adalah membelanjakan hartanya pada

jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya yaitu memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batal ini segala jual beli yang dilarang syara' (Syeikh. H. Abdul Halim Hasan Binjai,2006:258).

Wahbah Az-Zuhaili (Az-Zuhaili Wahbah, 1997:84) menafsirkan ayat tersebut dengan kalimat janganlah kalian ambil harta orang lain dengan cara haram dalam jual beli, jangan pula dengan riba, judi, merampas dan penipuan. Akan tetapi dibolehkan bagi kalian untuk mengambil harta milik selainmu dengan cara dagang yang lahir dari keridhaan dan keikhlasan hati antar kedua belah pihak dan dalam koridor syari'. *Tijarah* adalah usaha memperoleh untung lewat jual beli. *Taradhi* (saling rela) kesepakatan yang sama-sama muncul antar dua pihak tanpa ada unsur penipuan.

Al Maraghi (Mustafa Al-Maraghi,2004) menjelaskan makna kata *al-bathil* dalam ayat tersebut berasal dari kata *al-bathlu* dan *buthlan* yang bermakna sia-sia dan kerugian. Sedangkan menurut syara' adalah mengambil harta tanpa imbalan yang benar dan layak serta tidak ada keridhaan dari pihak yang diambil. Atau menghabiskan harta dengan cara yang tidak benar dan tidak bermanfaat. Begitu juga menghabiskan harta pada tempat yang haram dan menghabiskannya pada tempat yang tidak bisa diterima oleh logika sehat.

Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu Maha Pengasih. Perlakuan manajemen laba dengan *Taking a bath*, *Income minimization*, *Income maximization*, *Income smoothing* tidaklah sesuai dengan syariat islam. Dalam surat An Nisa ayat 29, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh

dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran didalamnya dan telah dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”* (Al-baqarah,188).

Quraish Shihab (Shihab M, 2002) dalam tafsirnya tentang surat al-baqarah ayat 188 mengemukakan bahwa diharamkan atas kalian memakan harta orang lain secara tidak benar. Harta orang lain itu tidaklah halal bagi kalian kecuali jika diperoleh melalui cara-cara yang ditentukan Allah seperti pewarisan, hibah, dan transaksi yang sah dan dibolehkan. Menurut Quraish Shihab ayat ini mengisyaratkan bahwa praktek suap menyuap merupakan salah satu tindak kriminal yang paling berbahaya bagi suatu

bangsa. Pada ayat tersebut juga dijelaskan pihak-pihak yang melakukan tindakan penyuapan. Yang pertama pihak penyuap dan yang kedua pihak yang menerima suap, yaitu penguasa yang menyalahgunakan wewenangnya dengan memberikan kepada pihak penyuap sesuatu yang bukan haknya.

حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَلِيَّةَ قَالََا

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ وَلَا رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami **Azhar bin Marwan** ia berkata; telah menceritakan kepada kami **Hammad bin Zaid**. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami **Abu Kuraib** berkata, telah menceritakan kepada kami **Isma'il bin Ulayyah** keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami **Ayyub** dari **Amru bin Syu'aib** dari **Bapaknya** dari **Kakeknya** ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak halal menjual sesuatu yang tidak engkau miliki, dan tidak ada keuntungan pada sesuatu yang belum ada jaminan”( Hadist Ibnu Majah,2179)

Dari hadits tersebut diketahui bahwa dalam mengelola manajemen laba tidak diperbolehkan untuk mengambil jalan yang bathil atau yang mengandung suatu kemudharatan.

## 2.4 *Leverage*

### 2.4.1 *Pengertian Leverage*

*Leverage* sering disebut dengan rasio solvabilitas yang merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban tetap lainnya. Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015). *Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (Wiagustini, 2010). Perusahaan dapat menggunakan hutang (*leverage*) untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar.

Menurut Kasmir (2018), dalam praktiknya apabila dari hasil perhitungan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Dampak ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return saham*) dengan diikuti oleh turunnya minat investor terhadap saham tersebut yang membuat harga saham tersebut akan turun.

Menurut Kasmir (2018), berikut beberapa tujuan perusahaan yang menggunakan rasio *leverage* :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh oleh rasio *leverage* adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada kreditor.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur seberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih.

#### 2.4.2 Jenis-Jenis *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis *leverage ratio* yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam *leverage ratio* yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kasmir (2016) :

##### a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus DAR :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

##### b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus DER :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **2.5 Kepemilikan Institusional**

### **2.5.1 Pengertian Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan presentase jumlah saham beredar yang dimiliki oleh investor institusional pada akhir tahun (Pirzada, 2015). Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional dapat diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari sejumlah saham perusahaan.

Rumus Kepemilikan Institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}}$$

### **2.5.2 Kelebihan Kepemilikan Institusional**

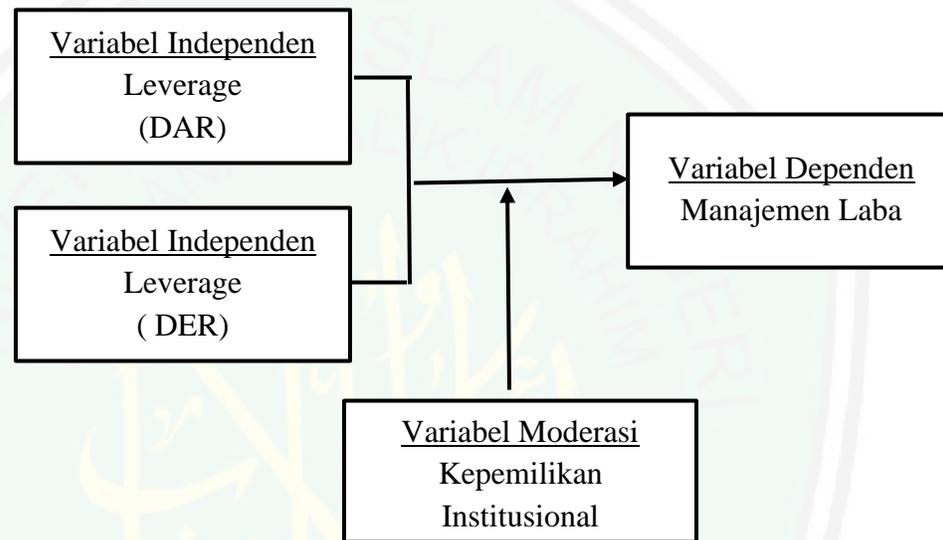
Kepemilikan institusional akan melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji kenadalan informasi suatu perusahaan.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

## **2.6 Kerangka Konsep Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka disusun kerangka konsep yang menggambarkan hubungan leverage sebagai variabel independen, manajemen laba sebagai variabel dependen serta kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi yang akan diuji. Kerangka konsep disusun untuk mempermudah memahami hipotesis yang dibangun didalam penelitian.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep**



Sumber diolah oleh peneliti tahun 2021

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Dari teori dan kerangka konsep diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.7.1 Pengaruh leverage (DAR) dengan Manajemen Laba

Leverage dapat menjadi tolak ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini mengakibatkan

rasio dan tekanan yang besar pada perusahaan. Leverage yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva

Watss dan Zimmerman (dalam Lupitasari, 2012) menyatakan bahwa manajer di perusahaan yang berutang kemungkinan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk meningkatkan daya tawar perusahaan dalam negosiasi utang, mengurangi kekhawatiran kreditur dan untuk mendapat kelonggaran batas kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri & Priantinah (2019), Astuti, Nuraina & Wijaya (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

### **2.7.2 Pengaruh leverage (DER) dengan Manajemen Laba**

Tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan Tindakan untuk menyajikan perubahan didalam laporan keuangan. Manajemen laba dapat dilakukan bagi pihak manajemen perusahaan berdasarkan nilai *leverage* perusahaan (Oktovianti & Agustia,2012). Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba sehingga perusahaan yang memilih leverage tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan dan menurunkan laba periode masa datang ke periode

saat ini. Leverage yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

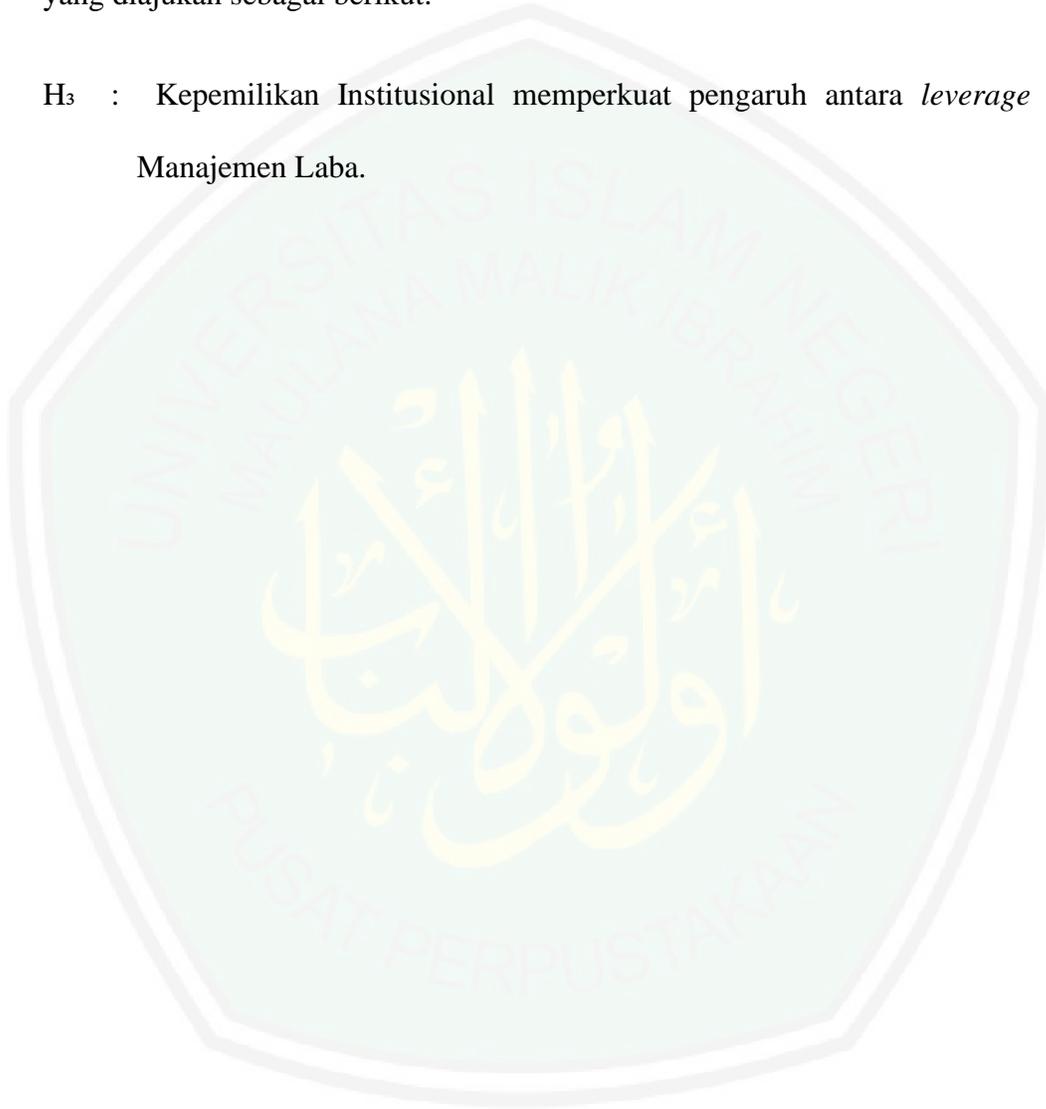
### **2.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara *Leverage* dengan Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi, yang diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang. Dengan tingginya kepemilikan institusional, para investor institusional akan mendapatkan kesempatan kontrol perusahaan yang lebih sedikit.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Sudyanto (2016) dan Rice (2016) meneliti kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba dan menemukan bahwa salah satu penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional. Pihak institusional merupakan pihak yang berada di luar perusahaan yang bertugas dalam membantu pemilik mengontrol dan mengawasi tindakan manajer. Sehingga dengan semakin

banyaknya pihak institusi yang terlibat di dalam perusahaan, dapat membantu meminimalkan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh antara *leverage* dengan Manajemen Laba.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengajuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik (Sugiyono,2016). Berupa laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate tahun 2017-2020, yang diperoleh dari situs BEI yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta studi pustaka, jurnal dan lain-lain.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang datanya dapat diambil dari Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jl. Gajayana No.50 Malang.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 yaitu berjumlah 61. Sedangkan yang memenuhi kriteria sehingga yang dijadikan sampel penelitian yaitu 15 perusahaan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan property dan real estate sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia yang tercantum dalam IDX dan menerbitkan data laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020.
2. Perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun pengamatan 2017-2020.

3. Perusahaan property dan real estate yang memiliki laporan kepemilikan institusional selama tahun pengamatan 2017-2020.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Sektor perusahaan property & real estate yang memiliki nilai rugi selama periode 2017-2019

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020	61
2.	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2017-2020	(15)
3.	Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak memiliki kepemilikan institusional secara lengkap.	(14)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(6)
5	Sektor perusahaan property & real estate yang memiliki nilai rugi selama periode 2017-2019	(17)
	Jumlah Sampel	15

Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2021

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, maksudnya dalam penelitian ini untuk mencari besar atau kecilnya suatu pengaruh terhadap suatu objek yang diteliti. Selain itu data penelitian ini dinyatakan dalam angka, dengan mencari data yang ada kaitannya dengan faktor yang mendukung pengaruh variabel tersebut.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung baik melalui media perantara. Data sekunder yang diperoleh berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan property dan real estate selama periode tahun 2017-2020 yang telah diaudit dan memiliki data rasio DAR, DER, ROA, Manajemen laba dan Kepemilikan Institusional. Data-data tersebut diperoleh melalui akses internet pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian periodisasi data penelitian yang mencakup data periode tahun 2017-2020 dipandang cukup mewakili untuk memprediksi indikasi adanya manajemen laba, karena periode terkini dari kondisi di dalam pasar modal.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang dipublikasikan, selain itu menggunakan studi pustaka dengan melihat literatur.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah apapun yang membedakan, membawa variasi pada nilai (Ghozali 2016). Secara garis besar, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

## 1. Manajemen laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan agar berbentuk informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan. Manajemen laba pada penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba.

Tetapi didalam penelitian ini juga menambahkan model Kothari (2005) untuk lebih menyempurnakan model Jones, dengan menambahkan perubahan *return on assets* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya menambahkan perubahan ROA dalam perhitungan akrual diskresioner. Model ini beragumen bahwa memasukkan unsur ROA dalam perhitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat. Tahap-tahap penentuan akrual diskresioner adalah:

1. Menghitung total akrual , yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

$$TAit/Ait-1 = \alpha(1/Ait-1) + \beta1((\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1) + \beta2(PPEit/Ait-1) + \beta3(ROAit-1/Ait-1) + e.....(3)$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada tahun t (yang dihasilkan dari perhitungan nomor 1 di atas)

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$  = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$  = Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan i pada tahun t

PPEit = Property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

ROAit-1 = Return on assets perusahaan i pada akhir tahun t-1

3. Menentukan Akrual Non-diskresioner

$$NDACCit = \alpha(1/Ait-1) + \beta1((\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1) + \beta2(PPEit/Ait-1) + \beta3(ROAit-1/Ait-1) + e.....(4)$$

Keterangan:

NDACCit = Nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun t

E = Error

#### 4. Menentukan Akruai Diskresioner

$$DACCit = (TAit/Ait-1) - NDACCit \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

DACCit = Diskresioner Akruai perusahaan i pada tahun t

## 2. Leverage

Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* ( DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

- a. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total utang dengan total aset (Syamsuddin,2006). Total utang juga dapat disebut dengan total liabilitas, terdiri dari utang jangka pendek (short term debt) dan utang jangka panjang (long term debt).

Dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir,2013). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3. Kepemilikan Institusional

Presentase saham tertentu dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Saiffudin,2011). Dalam penelitian ini kepemilikan saham diukur dengan menggunakan indicator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham beredar di pasar saham.

Diukur dengan rumus yang dikembangkan oleh saffudin (2011), sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar di pasar}}$$

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0, yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik *parametric* maupun *non parametric* dengan basis windows.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)(Ghozali,2016). Data yang diolah berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2016).

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Profitabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
2. Profitabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas dan variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali,2016).

Cara mendeteksi adanya atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari (1) nilai tolerance (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai  $tolerance$  dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi (Ghozali,2016).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai *variance* yang sama untuk semua observasi. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Glejser.

Jika dalam hasil uji Glejser menunjukkan variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan

5 %, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2016).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) (Ghozali,2016).

Cara mengetahui autokorelasi dalam regresi menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini digunakan untuk autokorelasi yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel bebas (Ghozali,2016).

Pengambilan keputusan adanya tidaknya autokorelasi:

- (1) Batas atas ( $du$ )  $<$   $4-du$ , maka koefisien autokorelasi  $= 0$ , berarti tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.
- (2) Nilai  $DW <$  batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- (3) Nilai  $DW > 4-dl$ , maka ada autokorelasi negatif.
- (4) Nilai  $du < DW < dl$  atau  $4-du < DW < 4-dl$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungannya (Ghozali,2016).

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2016).

#### b. Uji F (*Goodness of fit*)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menunjukkan bahwa apakah variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam

penelitian bagus dan tepat (*fit*). Pengujian yang dilakukan dengan distribusi F adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel (Ghozali,2016). Menentukan nilai F tabel menggunakan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) = n – k – 1 (k adalah jumlah variabel bebas).

Keputusan yang diambil yaitu :

- 1). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value < \alpha = 5\ %$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya model dalam penelitian ini layak atau fit.
- 2). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p\ value > \alpha = 5\ %$ , maka  $H_0$  tidak ditolak atau  $H_a$  tidak ditolak, artinya model dalam penelitian ini tidak layak atau tidak fit.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan variabel independen secara individu atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Ghozali,2016).

Kriteria uji t berupa : *level of significans* 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-1$  dan merupakan uji satu sisi. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan keterangan :

(1) Jika hipotesis positif

- a) Jika nilai t hitung  $>$  tabel atau  $\rho$  value  $<$   $\alpha = 5 \%$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai t hitung  $<$  tabel atau  $\rho$  value  $>$   $\alpha = 5 \%$ , maka  $H_0$  tidak diterima atau  $H_a$  tidak ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika hipotesis negatif

- a) Jika nilai -t hitung  $<$  -t tabel atau  $\rho$  value  $<$   $\alpha = 5 \%$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai -t hitung  $>$  -t tabel atau  $\rho$  value  $>$   $\alpha = 5 \%$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 5. *Moderated Regression Analysis Analysis (MRA)*

*Moderated Regression Analysis Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen). Tujuan analisis ini untuk

mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Industri *property* dan *real estate* merupakan perusahaan dimana memiliki bangunan diatas tanah atau bahkan tanah itu sendiri dan perusahaan tersebut melakukan penjualan terhadap apa yang dimilikinya. *Real estate* merupakan kepemilikan atas sesuatu yang dibangun di atas tanah seperti halnya perumahan, apartemen, gedung, perkantoran dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *property* adalah kepemilikan atas tanah, bangunan di atas tanah dan juga hak kepentingan untuk melakukan sewa atau jual beli atas tanah tersebut. maka dari itu, dapat dikatakan bahwa *real estate* termasuk dalam *property*. Sub sektor ini menjadi penting dikarenakan sebagai manusia yang membutuhkan tanah atau gedung untuk melakukan hal tersebut. sehingga hal ini menjadikan sub sektor *property* dan *real estate* selalu dibutuhkan (sahamok.com).

Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sub sektor bagian dari sektor *real estate*, *property* dan konstruksi. Sub sektor *property* dan *real estate* menghasilkan produk berupa apartemen, perumahan, perkantoran, pusat

perbelanjaan dan sejenisnya. Perusahaan dalam industri *property* dan *real estate* dimulai pada tahun 1968 dan mulai masuk Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1980-an. Kemunculan perusahaan di industri ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkatkan namun jumlah tanah tidak juga meningkat. Karena hal tersebut, penduduk di Indonesia membutuhkan suatu industri yang dapat memperjual belikan tanah atau tempat tinggal. Apabila tidak mampu membeli, penduduk Indonesia dapat menyewanya.

Secara umum sub sektor tersebut memiliki kegiatan operasional sebagai berikut :

- a. Bertindak sebagai pemilik dalam memelihara dan mengelola baik rumah atau tempat tinggal, apartemen, dan bangunan lain.
- b. Mengelola proyek-proyek untuk membangun, mengembangkan melakukan perbaikan dan juga memelihara gedung yang dimiliki.
- c. Melakukan pengembangan kota (*urban development*) yaitu mengembangkan kawasan industri dan perumahan, membangun fasilitas umum seperti tempat wisata, dan infrastruktur kota serta penyedia jasa- jasa pendukung.
- d. Melakukan usaha dalam bidang konstruksi dan juga perdagangan umum, serta menjalankannya di bidang kawasan industri dengan membangun saranannya juga seperti membangun dan mengelola instalasi air bersih, limbah, telpon, listrik, penyedia fasilitas olahraga serta rekreasi di sebuah kawasan industri juga melakukan ekspor dan impor barang.

- e. Menyewakan gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, hotel, apartemen.
- f. Melakukan pengembangan dan pembangunan dengan cara berinvestasi melalui anak perusahaan.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Statistics					
		DAR	DER	DA	Kepemilikan Institusional
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		,751180	,334387	-1558238749,000000	,634204
Median		,542100	,335426	-10566956,970000	,577550
Std. Deviation		,7554502	,2024493	4123952681,000000	,5393461
Minimum		,0433	,0010	-15908676180,0000	,0158
Maximum		3,7010	,7873	266224,3233	2,6619

Sumber: SPSS 24.0, 2021

Nilai *lverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai rata-rata rasio DER

perusahaan *Property dan Real Estate* yakni 0,7512 artinya aktiva yang dibiayai oleh hutang perusahaan rata rata 0,7512. Nilai terbesar *Debt to Asset Ratio* (DAR) yakni 3,7010 dan nilai terendahnya adalah 0,0433 dengan standar deviasi 0,7554. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017-2020 adalah  $0,7512 \pm 0,7554$ .

Selanjutnya nilai *leverage* dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Nilai rata-rata rasio DER perusahaan *Property dan Real Estate* yakni 0,3344 artinya jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan rata rata 0,3344. Nilai terbesar *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni 0,7873 dan nilai terendahnya adalah 0,0010 dengan standar deviasi 0,2024. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017-2020 adalah  $0,3344 \pm 0,2024$ .

Nilai manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai *Discretionary Accrual* (DA). Model pengestimasi *discretionary accrual* ini digunakan untuk mendeteksi manipulasi laba yang berfokus pada akrual total sebagai sumber manipulasi. Nilai rata-rata

manajemen laba perusahaan *Property dan Real Estate* yakni -1.558.238.749 artinya estimasi laba perusahaan dalam pengembalian pemilik saham rata rata -1.558.238.749. Nilai terbesar manajerial laba yakni 266224,3233 dan nilai terendahnya adalah -15.909 dengan standar deviasi 412.395.268. Rasio DA atau manajemen laba perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017-2020 adalah  $-1.558.238.749 \pm 412.395.268$ .

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Kepemilikan institusional dapat diukur dari presentase jumlah saham pihak institusi dari sejumlah saham perusahaan. Nilai rata-rata rasio kepemilikan institusional perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017-2020 yakni 0,6342 artinya jumlah saham yang beredar dibanding kepemilikan saham institusi rata rata 0,6342. Nilai terbesar kepemilikan saham institusi yakni 2,6619 dan nilai terendahnya adalah 0,0158 dengan standar deviasi 0,5393. Rasio kepemilikan saham institusional perusahaan *Property dan Real Estate* tahun 2017-2020 adalah  $0,6342 \pm 2,6619$ .

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t maupun uji F mengasumsikan bahwa nilai dari residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statisti menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Spirnov yang mana nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Spirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Cara yang paling sederhana adalah dengan cara melihat tabel *One-Sample Kolmogrov-Spirnov Test* sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0000009
	Std. Deviation	3935434743,00 000000
Most Extreme Differences	Absolute	,283
	Positive	,202
	Negative	-,283
Test Statistic		,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,283 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Berdasarkan hasil output pengujian SPSS pada tabel 4.2 dan 4.3, dijelaskan bahwa variabel (*lverage* dan kepemilikan institusional) dan variabel dependen yakni manajemen laba dilakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-Smirnov Z* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,283 dengan perbandingan signifikansi 0,05 jadi uji signifikansi *kolmogorof smirnov* lebih besar dengan 0,05 ( $0,283 > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi..

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan (korelasi) yang linier antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dengan ketentuan uji dikatakan tidak terkena gejala multikolinearitas saat nilai  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,1$ . Begitu juga sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi suatu multikolinieritas sehingga model regresi tidak layak untuk digunakan dalam menguji. Berikut hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,108	8,434
	DER	,117	9,403

	Kepemilikan_Institusional	,171	5,848
	DAR_KepemilikanInstitusional	,108	1,666
	DER_KepemilikanInstitusional	,217	9,505
a. Dependent Variable: DA			

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh hasil  $VIF < 10$  atau nilai tolerance  $> 0,1$ . Maka dapat disimpulkan dari pengujian pertama dan kedua bahwa model regresi tersebut tidak terkena atau bebas multikolinieritas sehingga antar variabel independen tidak berkorelasi.

#### 4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi pada model regresi dalam suatu pengujian satu dengan pengujian lain. Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (periode adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson Test (DW) dengan ketentuan jika DW mendekati angka 2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 <sup>a</sup>	,589	,305	4113597935,00 00000	,2461
a. Predictors: (Constant), DER_KepemilikanInstitusional, Kepemilikan_Institusional, DAR, DER, DAR_KepemilikanInstitusional					
b. Dependent Variable: DA					

Sumber: SPSS, 24.0, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi pertama dan kedua di atas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sudah mencapai angka dua yaitu 2,461

#### 4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Apabila hasil signifikansi regresi  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya apabila hasil signifikansi regresi  $> 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
DER	3,980	0,506	Tidak Homoskedastisitas
DAR	-4,058	0,367	Tidak Homoskedastisitas
Kepemilikan_Institusional	-2,787	0,846	Tidak Homoskedastisitas
DAR_KepemilikanInstitusional	-4,121	0,462	Tidak Homoskedastisitas
DER_KepemilikanInstitusional	4,223	0,462	Tidak Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas pada uji pertama dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio DAR, DER dan Kepemilikan Institusional tidak mengandung heteroskedastisitas yang artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan data residual sehingga apabila diperbesar tidak menyebabkan DAR, DER dan Kepemilikan Institusional tidak mengandung suatu heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Koefisiensi Determinasi

Uji *Goodness of Fit* untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299 <sup>a</sup>	,589	,305	4113597935,000000

Sumber: SPSS 24.0,2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,589 atau 58,9%, sehingga kemampuan variabel *leverage* yang diukur dengan DAR dan DER serta kepemilikan institusional menjelaskan variabel manajemen laba yang diukur dengan DA sebesar 58,9%. Sedangkan sisanya 41,1% dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian

#### 4.1.4.2 Uji t-Test (Parsial)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berikut merupakan hasil uji parsial:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15375	16779		-2,916	
	DAR	40226	12839	,074	2,313	,003

	DER	-31996	51721	-,016	-2,062	,005
a. Dependent Variable: DA						

Sumber: SPSS 24.0,2021

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *lverage* yang diukur dari DAR memiliki nilai koefisiensi terhadap manajemen laba yang diukur dengan DA sebesar 40226 artinya apabila nilai DAR naik sebesar 1% maka akan menaikkan nilai DA sebesar 40226. Hasil uji pada nilai signifikasi sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai T statistik sebesar  $2,313 > 1,996$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *lverage* yang diukur dengan DAR terhadap manajemen laba yang diukur dengan DA.
2. Variabel *lverage* yang diukur dari DER memiliki nilai koefisiensi terhadap manajemen laba yang diukur dengan DA sebesar -31996 artinya apabila nilai DAR naik sebesar 1% maka akan menaikkan nilai DA sebesar -31996. Hasil uji pada nilai signifikasi sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai T statistik sebesar  $-2,062 > 1,996$  artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *lverage* yang diukur dengan DAR terhadap manajemen laba yang diukur dengan DA.

#### 4.1.4.3 Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis* (MRA) merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas

(*dependen*). Uji moderated regression analisis (MRA) dilakukan dengan membuat regresi interaksi, Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Moderasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-53677	26444		-2,030	,047
	DAR	-17173	80339	-3,146	-2,138	,037
	DER	42210	20388	2,072	2,070	,043
	Kepemilikan Institusional Moderasi DAR	27134	12258	3,298	2,214	,031
	Kepemilikan Institusional Moderasi DER	60324	28427	-2,126	-2,122	,038

a. Dependent Variable: DA

Sumber: SPSS 24.0,2021

*Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan manajemen laba dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai *Discretionary Accrual* (DA).

1. Berdasarkan hasil uji moderasi (DAR dikali Kepemilikan Institusional) menunjukkan bahwa signifikansi uji moderasi sebesar 0,31 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi yakni *leverage* (DAR)

berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan dengan variabel manajemen laba (DA) maka kepemilikan institusional merupakan quasi moderator (moderator semu).

2. Berdasarkan hasil uji moderasi (DER dikali Kepemilikan Institusional) menunjukkan bahwa signifikansi uji moderasi sebesar 0,38 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel moderasi yakni *leverage* (DER) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan dengan variabel manajemen laba (DA) maka kepemilikan institusional merupakan quasi moderator (moderator semu).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2020. Pada nilai koefisien DAR terhadap manajemen laba (DA) sebesar 40.226. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa hubungan DAR dan manajemen laba (DA) satu arah. Sehingga jika nilai DAR meningkat maka akan meningkatkan manajemen laba (DA). Hasil t hitung menunjukkan nilai sebesar 2,313 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05,

sehingga H1 diterima, leverage berdasarkan DAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA) pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Syamsuddin (2006:34) bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. *Leverage* dapat menjadi tolak ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini mengakibatkan rasio dan tekanan yang besar pada perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partayadnya & Suardikha (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya Hidayat, Juanda, Jati (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek memerlukan perhitungan estimasi manajemen laba. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan

negosiasi ulang masa hutang. Oleh sebab itu *leverage* menjadi penyebab terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa DAR (*leverage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hal ini karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan sehingga menimbulkan manajemen laba dalam pengelolaan hutang.

#### **4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan pengukuran *leverage* selanjutnya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada nilai koefisien DER terhadap manajemen laba (DA) sebesar -31.996. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa hubungan DER dan manajemen laba (DA) berbanding terbalik atau berlawanan arah. Sehingga meningkatnya DER akan menurunkan manajemen laba (DA) perusahaan. Hasil t hitung menunjukkan nilai sebesar -2062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05, sehingga H1 diterima, *leverage* berdasarkan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (DA) pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2017-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Watss dan Zimmerman (2009:132) *leverage* dapat menjadi tolak ukur mengenai manajemen laba yang dilakukan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dipakai untuk menilai tingkat penggunaan utang atas total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Astuti, Nuraina, Wijaya (2017) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya Suheny (2019) menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara pemegang saham dengan pihak manajer. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aktiva besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. DER dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa DER (*leverage*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hal ini karena jika hutang mengalami kenaikan maka manajemen laba mengalami penurunan akibat kebijakan hutang digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

#### **4.2.3 Kepemilikan Institusional Dapat Memoderasi Hubungan Antar Manajemen Laba Dan Leverage Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mampu memoderasi hubungan *leverage* (DAR dan DER) terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji moderasi variabel *leverage* yang diukur dengan DAR sebesar  $0,003 < 0.05$  dan nilai T statistik sebesar  $2,313 > 1.996$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *leverage* yang diukur dengan DAR terhadap manajemen laba yang diukur dengan DA. Selanjutnya variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.005 < 0.05$  dan nilai T statistik sebesar  $-2,062 > 1.996$  artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *leverage* yang diukur dengan DAR terhadap manajemen laba yang diukur dengan DA. Hal ini menjawab hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh moderasi Kepemilikan institusional pada pengaruh *leverage* (DAR dan DER) terhadap

manajemen laba (DA), sehingga dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan manajemen laba (DA) perusahaan pada saat *leverage* (DAR dan DER) tinggi, dan juga begitupula sebaliknya kepemilikan institusional dapat menurunkan manajemen laba (DA) perusahaan pada saat *leverage* (DAR dan DER) perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Putra (2008) menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang optimal. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Kurangnya pengawasan akan menyebabkan *leverage* menjadi semakin tinggi, sehingga menyebabkan meningkatnya tindakan *opportunistik* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliawan (2016) yang membuktikan kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh negatif indikasi manajemen laba pada *return* saham. Penelitian menunjukkan hasil yaitu terdapatnya hubungan yang positif pada interaksi kepemilikan institusional sebagai pemoderasi manajemen laba sebelum IPO terhadap return saham.

Mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dibutuhkan adanya peraturan dan mekanisme monitoring yang secara efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri.

Hubungan moderasi yakni *leverage* (DAR) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan positif dengan variabel manajemen laba (DA) hal ini karena total aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan tergolong cukup tinggi sehingga hal ini harus menekan sisi manajerial laba dalam memperhitungkan resiko hutang. Sedangkan moderasi yakni *leverage* (DER) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan negatif dengan variabel manajemen laba (DA) hal ini karena jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham jika seluruh aset perusahaan dicairkan mampu membayar seluruh hutang perusahaan. Jika kekuatan ekuitas perusahaan tinggi maka resiko jaminan hutang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh moderasi Kepemilikan institusional pada pengaruh *leverage* (DAR dan DER) terhadap manajemen laba (DA). Semakin besar kepemilikan

manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020** diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. DAR (*leverage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hal ini karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan sehingga menimbulkan manajemen laba dalam pengelolaan hutang.
2. DER (*leverage*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba (DA). Hal ini karena jika hutang mengalami kenaikan maka manajemen laba mengalami penurunan akibat kebijakan hutang digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.
3. Hubungan moderasi yakni *laverage* (DAR) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan positif dengan variabel manajemen laba (DA) hal ini karena total aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan tergolong cukup tinggi sehingga hal ini harus menekan sisi manajerial laba dalam memperhitungkan resiko

hutang. Sedangkan moderasi yakni *leverage* (DER) berinteraksi dengan Kepemilikan Institusional dan juga berhubungan signifikan negatif dengan variabel manajemen laba (DA) hal ini karena jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham jika seluruh aset perusahaan dicairkan mampu membayar seluruh hutang perusahaan. Jika kekuatan ekuitas perusahaan tinggi maka resiko jaminan hutang rendah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa saran yang akan diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan: Diharapkan untuk memperhatikan kondisi demografi pimpinan direksi dalam pengambilan keputusan perihal keuangan, dan pelaporan kondisi keuangan. serta memperhatikan kondisi nilai perusahaan di mata investor, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor: Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham di industri tertentu disarankan untuk tidak hanya mengacu pada kondisi internal perusahaan saja namun juga pada faktor eksternal perusahaan. karena selain faktor internal perusahaan, faktor eksternal merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam membuat suatu keputusan investasi.

3. Bagi penulis selanjutnya: Dengan keterbatasan variabel dalam penelitian yang dilakukan ini, alangkah baiknya pada penelitian selanjutnya dapat meneliti pada objek selain yang digunakan peneliti atau menambah variabel baru sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

Adrian, Sutedi. 2006."Good Corporate Governance".Jakarta : Sinar Grafika

Adyana,dan Wirawati. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal

Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):639-651

Andarani, Diah.(2007)"Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEP".Semarang:Universitas Gunadarma.

Agustina, Rice. 2016.Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Wira Ekonomi Mikrokil* vol 6,No 01,83-101.

Ahmad Mustofa Al Maraghi, *Tafsir al-maraghi* ( Bairut-Libnan: Dar al Kutub al' Ilmiah,2004)

AR, Syamsuddin dan Vismaia S. D. (2006) Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.

Assih,Prihat.2004.*Pengaruh Set Kesempatan Investasi Terhadap Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasional dan Tingkat Manajemen Laba*.Disertai,Yogyakarta,Indonesia:Gadjah Mada University.

Astuti,Nuraina,Wijaya.2017.*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun.Vol.5.No.1.hal 501-514

Az-Zuhaili Wahbah. (1997). Tafsir al Wajiz wa Mu'jam Ma'aniy al Qur'an al 'Aziz. Damsyik: Dal al Fikr.

Dewi,dan Wirawati.2019.*Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*.Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.27.1,April 2019 : 505-533 \

- Fachrony, dan Laksito, Herry. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Diponegoro. 14 (4): 1-14.
- Febriana.2019.*Pengaruh Ukuran Perusahaan,Earning Power,dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017*. Skripsi.Universitas Widya Darma.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J.2010. *Principles of Management Finance*. Thirteenth edition. Pearson Education Inc.United State.
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hlm. 127
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryati,Afrizal,Wahyudi.2017.*Pengaruh Kepemilikan Institusional,Kepemilikan Manajerial,Jumlah Dewan Direksi,Proporsi Dewan Komisaris Independen,Presentase Saham Publik,Komite Audit,Leverage Terhadap Earning Management*.
- Hidayat,Juanda,Jati.2019.*Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.Jurnal Akademi Akuntansi 2019.Vol.2.No.2
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- I made, Sudana.2009.*Manajemen Keuangan :Teori dan Praktik*.Surabaya:Airlangga University Press.
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kumala & Siregar (2016). Corporate social responsibility, family ownership and earnings management: the case of Indonesia. *Journal of Accounting and Economics* ,
- Kothari, S., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics* ,
- Madli,2014.*Pengaruh Ukuran Perusahaan,Return On Asset,Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012*.Skripsi.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta.(2013). “*Dividend Policy and Foreign Ownership*”. Simposium Nasional Akuntansi XVI
- Mustafa Al-Maraghi. (2004). *Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Partayadnya,Suardikha.2018.*Pengaruh Mekanisme GCG,Kualitas Audit,dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.25.1:31-53
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance; Pendekatan Institusional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pirzada, K., Mustapha, M.Z.B., and Wickramasinghe, D. 2015. Firm Performance, Institutional Ownership and Capital Structure: a Case of Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 170–176.
- Rahmawati,dkk,2006.*Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*,Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Saffudin, Achmad Zakki. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi SI. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Savitri,danPriantinah.(2019).*Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Riau,Vol.3,No.1.

- Scout,W.R.2006.*Financial Accounting Theory*,Prentice-Hall.Inc,Toronto
- Sherman.E.H. (2015). *A Manager's Guide to Financial Analysis* (6th ed). New York City.American Management Assosiation.
- Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiyanto.2016.*Pengaruh Kepemilikan Institusional,Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensinya Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suheny.2019.*Pengaruh Corporate Governance.Ukuran Perusahaan,Leverage,dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*.Jurnal Ekonomi Vokasi,Vol.2.No.1
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syekh. H. Abdul Halim Hasan Binjai. (2006). *Tafsir Al-Ahkam* (Cet. I). Jakarta: Kencana.
- Utami.2017.*Pengaruh Kepemilikan Institusional,Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- William R Scott. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Wiyadi, dkk,2016.*Pengaruh Asimetri Informasi,Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*.MAKSI 9.ISSN 1412-6680

Zakia, Diana, dan Mawardi.2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malang. Vol.08 No.04 Februari 2019.

<https://www.bps.go.id/>

<https://www.idx.co.id>

<https://ekbis.sindonews.com/>

<https://finance.yahoo.com>



## LAMPIRAN

NO.	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
-1	-2	-3	-4	-5	(6) = (4) / ((5))
1	APLN	2017	Rp 17.293.138.465	Rp 11.496.977.549	1,5041
		2018	Rp 17.376.276.425	Rp 12.207.553.479	1,4234
		2019	Rp 16.624.399.470	Rp 12.835.945.610	1,2951
		2020	Rp 19.036.134.922	Rp 11.355.225.034	1,6764
2	BSDE	2017	Rp 16.754.337.385.933	Rp 29.196.851.089.224	0,5738
		2018	Rp 21.814.594.254.302	Rp 30.286.897.950.250	0,7203
		2019	Rp 20.897.343.170.602	Rp 33.547.505.881.845	0,6229
		2020	Rp 25.391.824.110.925	Rp 34.471.102.475.824	0,7366
3	CTRA	2017	Rp 16.255.398	Rp 15.450.765	1,0521
		2018	Rp 17.644.741	Rp 16.644.276	1,0601
		2019	Rp 18.434.456	Rp 17.761.568	1,0379
		2020	Rp 21.797.569	Rp 17.457.528	1,2486
4	DILD	2017	Rp 6.788.634.657.185	Rp 6.310.560.327.246	1,0758
		2018	Rp 7.699.882.620.129	Rp 6.515.652.571.077	1,1818
		2019	Rp 7.542.625.380.504	Rp 7.234.870.912.135	1,0425
		2020	Rp 9.852.623.140.002	Rp 6.049.249.422.919	1,6287
5	DMAS	2017	Rp 465.103.754.344	Rp 7.005.837.802.975	0,0664
		2018	Rp 311.529.808.844	Rp 7.188.503.626.528	0,0433
		2019	Rp 1.121.231.243.313	Rp 6.495.739.786.307	0,1726
		2020	Rp 1.224.176.069.310	Rp 5.528.057.150.794	0,2214
6	DUTI	2017	Rp 2.240.819.998.834	Rp 8.334.861.687.451	0,2688
		2018	Rp 3.227.976.940.583	Rp 9.414.918.798.240	0,3429
		2019	Rp 3.197.457.277.140	Rp 10.590.770.182.820	0,3019
		2020	Rp 3.423.402.804.653	Rp 10.330.221.934.232	0,3314
7	GPRA	2017	Rp 466.150.356.014	Rp 1.033.311.672.197	0,4511
		2018	Rp 454.440.028.598	Rp 1.082.013.561.820	0,42
		2019	Rp 573.167.523.724	Rp 1.132.751.463.041	0,506
		2020	Rp 674.113.858.270	Rp 1.053.247.818.677	0,64
8	JRPT	2017	Rp 3.496.187.155	Rp 5.976.495.533	0,585
		2018	Rp 3.847.899.580	Rp 6.693.348.687	0,5749

		2019	Rp 3.762.437.184	Rp 7.402.497.916	0,5083
		2020	Rp 7.875.084.383	Rp 2.184.941.986	3,6043
9	KIJA	2017	Rp 5.366.080.073.786	Rp 5.900.240.238.562	0,9095
		2018	Rp 5.731.263.365.834	Rp 6.052.508.878.193	0,9469
		2019	Rp 5.877.596.349.996	Rp 6.307.015.229.316	0,9319
		2020	Rp 5.939.921.471.289	Rp 6.260.254.508.581	0,9488
10	MKPI	2017	Rp 2.276.438.836.762	Rp 4.551.607.678.081	0,5001
		2018	Rp 1.776.589.738.461	Rp 5.231.665.104.900	0,3396
		2019	Rp 1.771.631.581.519	Rp 5.503.602.936.059	0,3219
		2020	Rp 2.015.619.366.153	Rp 5.607.298.699.580	0,3595
11	MTLA	2017	Rp 1.874.477.930	Rp 2.999.352.246	0,625
		2018	Rp 1.755.200.333	Rp 3.438.762.407	0,5104
		2019	Rp 2.257.513	Rp 3.849.851	0,5864
		2020	Rp 1.855.546	Rp 4.076.937	0,4551
12	PLIN	2017	Rp 3.652.525.537.000	Rp 986.912.868.000	3,701
		2018	Rp 3.811.773.076.000	Rp 1.232.152.528.000	3,0936
		2019	Rp 972.457.079.000	Rp 11.575.574.237.000	0,084
		2020	Rp 1.162.324.697.000	Rp 10.653.586.794.000	0,1091
13	PWON	2017	Rp 10.567.227.711	Rp 12.791.490.025	0,8261
		2018	Rp 9.706.398.758	Rp 15.311.681.466	0,6339
		2019	Rp 7.999.510.286	Rp 18.095.643.057	0,4421
		2020	Rp 8.860.110.106	Rp 17.598.695.271	0,5035
14	RDTX	2017	Rp 225.499.951.528	Rp 2.054.961.766.461	0,1097
		2018	Rp 213.066.766.537	Rp 2.313.423.014.628	0,0921
		2019	Rp 271.083.812.343	Rp 2.524.704.640.419	0,1074
		2020	Rp 234.410.089.039	Rp 2.736.651.682.675	0,0857
15	SMDM	2017	Rp 643.807.670.857	Rp 2.497.872.652.546	0,2577
		2018	Rp 606.128.820.887	Rp 2.552.513.564.173	0,2375
		2019	Rp 589.477.689.864	Rp 2.623.695.416.052	0,2247
		2020	Rp 553.905.302.046	Rp 2.648.005.601.975	0,2092

NO.	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	DAR
-1	-2	-3	-4	-5	(6) = (4) / (5)
1	APLN	2017	Rp 17.293.138.465	Rp 28.790.116.014	0,6007
		2018	Rp 17.376.276.425	Rp 29.583.829.904	0,5874
		2019	Rp 16.624.399.470	Rp 29.460.345.080	0,5643
		2020	Rp 19.036.134.922	Rp 30.391.359.956	0,6264
2	BSDE	2017	Rp 16.754.337.385.933	Rp 45.951.188.475.157	0,3646
		2018	Rp 21.814.594.254.302	Rp 52.101.492.204.552	0,4187
		2019	Rp 20.897.343.170.602	Rp 54.444.849.052.447	0,3838
		2020	Rp 25.391.824.110.925	Rp 60.882.906.595.750	0,4171
3	CTRA	2017	Rp 16.255.398	Rp 31.706.163	0,5127
		2018	Rp 17.644.741	Rp 34.289.017	0,5146
		2019	Rp 18.434.456	Rp 36.196.024	0,5093
		2020	Rp 21.797.569	Rp 39.255.187	0,5553
4	DILD	2017	Rp 6.788.634.657.185	Rp 13.097.184.964.411	0,5183
		2018	Rp 7.699.882.620.129	Rp 14.215.535.191.206	0,5417
		2019	Rp 7.542.625.380.504	Rp 14.777.496.292.639	0,5104
		2020	Rp 9.852.623.140.002	Rp 15.701.872.562.921	0,6275
5	DMAS	2017	Rp 465.103.754.344	Rp 7.470.941.557.319	0,0623
		2018	Rp 311.529.808.844	Rp 7.500.033.435.372	0,0415
		2019	Rp 1.121.231.243.313	Rp 7.616.971.029.620	0,1472
		2020	Rp 1.224.176.069.310	Rp 6.752.233.240.104	0,1813
6	DUTI	2017	Rp 2.240.819.998.834	Rp 10.575.681.686.285	0,2119
		2018	Rp 3.227.976.940.583	Rp 12.642.895.738.823	0,2553
		2019	Rp 3.197.457.277.140	Rp 13.788.227.459.960	0,2319
		2020	Rp 3.423.402.804.653	Rp 13.753.624.738.885	0,2489
7	GPRA	2017	Rp 466.150.356.014	Rp 1.499.462.028.211	0,3109
		2018	Rp 454.440.028.598	Rp 1.536.453.590.418	0,2958
		2019	Rp 573.167.523.724	Rp 1.705.918.986.765	0,3360
		2020	Rp 674.113.858.270	Rp 1.727.361.676.947	0,3903
8	JRPT	2017	Rp 3.496.187.155	Rp 9.472.682.688	0,3691
		2018	Rp 3.847.899.580	Rp 10.541.248.267	0,3650
		2019	Rp 3.762.437.184	Rp 11.164.935.100	0,3370

		2020	Rp 7.875.084.383	Rp 11.481.521.265	0,6859
9	KIJA	2017	Rp 5.366.080.073.786	Rp 11.266.320.312.348	0,4763
		2018	Rp 5.731.263.365.834	Rp 11.783.772.244.027	0,4864
		2019	Rp 5.877.596.349.996	Rp 12.184.611.579.312	0,4824
		2020	Rp 5.939.921.471.289	Rp 12.200.175.979.870	0,4869
10	MKPI	2017	Rp 2.276.438.836.762	Rp 6.828.046.514.843	0,3334
		2018	Rp 1.776.589.738.461	Rp 7.008.254.843.361	0,2535
		2019	Rp 1.771.631.581.519	Rp 7.275.234.517.578	0,2435
		2020	Rp 2.015.619.366.153	Rp 7.622.918.065.733	0,2644
11	MTLA	2017	Rp 1.874.477.930	Rp 4.873.830.176.000	0,0004
		2018	Rp 1.755.200.333	Rp 5.193.962.740.000	0,0003
		2019	Rp 2.257.513	Rp 6.107.364.000.000	0,0000
		2020	Rp 1.855.546	Rp 5.932.483.000.000	0,0000
12	PLIN	2017	Rp 3.652.525.537.000	Rp 4.639.438.405.000	0,7873
		2018	Rp 3.811.773.076.000	Rp 5.043.925.604.000	0,7557
		2019	Rp 972.457.079.000	Rp 12.548.031.316.000	0,0775
		2020	Rp 1.162.324.697.000	Rp 11.815.911.491.000	0,0984
13	PWON	2017	Rp 10.567.227.711	Rp 23.358.717.736	0,4524
		2018	Rp 9.706.398.758	Rp 25.018.080.224	0,3880
		2019	Rp 7.999.510.286	Rp 26.095.153.343	0,3066
		2020	Rp 8.860.110.106	Rp 26.458.805.377	0,3349
14	RDTX	2017	Rp 225.499.951.528	Rp 2.280.461.717.989	0,0989
		2018	Rp 213.066.766.537	Rp 2.526.489.781.165	0,0843
		2019	Rp 271.083.812.343	Rp 2.795.788.452.762	0,0970
		2020	Rp 234.410.089.039	Rp 2.971.061.771.714	0,0789
15	SMDM	2017	Rp 643.807.670.857	Rp 3.141.680.323.403	0,2049
		2018	Rp 606.128.820.887	Rp 3.158.642.385.060	0,1919
		2019	Rp 589.477.689.864	Rp 3.213.173.105.916	0,1835
		2020	Rp 553.905.302.046	Rp 3.201.910.904.021	0,1730

## Lampiran 2: Hasi Uji SPSS

		DAR			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	,0433	1	1,7	1,7	1,7
	,0664	1	1,7	1,7	3,3
	,0840	1	1,7	1,7	5,0
	,0857	1	1,7	1,7	6,7
	,0921	1	1,7	1,7	8,3
	,1074	1	1,7	1,7	10,0
	,1091	1	1,7	1,7	11,7
	,1097	1	1,7	1,7	13,3
	,1726	1	1,7	1,7	15,0
	,2092	1	1,7	1,7	16,7
	,2214	1	1,7	1,7	18,3
	,2247	1	1,7	1,7	20,0
	,2375	1	1,7	1,7	21,7
	,2577	1	1,7	1,7	23,3
	,2688	1	1,7	1,7	25,0
	,3019	1	1,7	1,7	26,7
	,3219	1	1,7	1,7	28,3
	,3314	1	1,7	1,7	30,0
	,3396	1	1,7	1,7	31,7
	,3429	1	1,7	1,7	33,3
	,3595	1	1,7	1,7	35,0
	,4200	1	1,7	1,7	36,7
	,4421	1	1,7	1,7	38,3
	,4511	1	1,7	1,7	40,0
	,4551	1	1,7	1,7	41,7
	,5001	1	1,7	1,7	43,3
	,5035	1	1,7	1,7	45,0

,5060	1	1,7	1,7	46,7
,5083	1	1,7	1,7	48,3
,5104	1	1,7	1,7	50,0
,5738	1	1,7	1,7	51,7
,5749	1	1,7	1,7	53,3
,5850	1	1,7	1,7	55,0
,5864	1	1,7	1,7	56,7
,6229	1	1,7	1,7	58,3
,6250	1	1,7	1,7	60,0
,6339	1	1,7	1,7	61,7
,6400	1	1,7	1,7	63,3
,7203	1	1,7	1,7	65,0
,7366	1	1,7	1,7	66,7
,8261	1	1,7	1,7	68,3
,9095	1	1,7	1,7	70,0
,9319	1	1,7	1,7	71,7
,9469	1	1,7	1,7	73,3
,9488	1	1,7	1,7	75,0
1,0379	1	1,7	1,7	76,7
1,0425	1	1,7	1,7	78,3
1,0521	1	1,7	1,7	80,0
1,0601	1	1,7	1,7	81,7
1,0758	1	1,7	1,7	83,3
1,1818	1	1,7	1,7	85,0
1,2486	1	1,7	1,7	86,7
1,2951	1	1,7	1,7	88,3
1,4234	1	1,7	1,7	90,0
1,5041	1	1,7	1,7	91,7
1,6287	1	1,7	1,7	93,3
1,6764	1	1,7	1,7	95,0
3,0936	1	1,7	1,7	96,7
3,6043	1	1,7	1,7	98,3
3,7010	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

		DER			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0000	1	1,7	1,7	1,7
	,0000	1	1,7	1,7	3,3
	,0003	1	1,7	1,7	5,0
	,0004	1	1,7	1,7	6,7
	,0415	1	1,7	1,7	8,3
	,0623	1	1,7	1,7	10,0
	,0775	1	1,7	1,7	11,7
	,0789	1	1,7	1,7	13,3
	,0843	1	1,7	1,7	15,0
	,0970	1	1,7	1,7	16,7
	,0984	1	1,7	1,7	18,3
	,0989	1	1,7	1,7	20,0
	,1472	1	1,7	1,7	21,7
	,1730	1	1,7	1,7	23,3
	,1813	1	1,7	1,7	25,0
	,1835	1	1,7	1,7	26,7
	,1919	1	1,7	1,7	28,3
	,2049	1	1,7	1,7	30,0
	,2119	1	1,7	1,7	31,7
	,2319	1	1,7	1,7	33,3
	,2435	1	1,7	1,7	35,0
	,2489	1	1,7	1,7	36,7
	,2535	1	1,7	1,7	38,3
	,2553	1	1,7	1,7	40,0
	,2644	1	1,7	1,7	41,7
	,2958	1	1,7	1,7	43,3
	,3066	1	1,7	1,7	45,0
	,3109	1	1,7	1,7	46,7
	,3334	1	1,7	1,7	48,3
	,3349	1	1,7	1,7	50,0

,3360	1	1,7	1,7	51,7
,3370	1	1,7	1,7	53,3
,3646	1	1,7	1,7	55,0
,3650	1	1,7	1,7	56,7
,3691	1	1,7	1,7	58,3
,3838	1	1,7	1,7	60,0
,3880	1	1,7	1,7	61,7
,3903	1	1,7	1,7	63,3
,4171	1	1,7	1,7	65,0
,4187	1	1,7	1,7	66,7
,4524	1	1,7	1,7	68,3
,4763	1	1,7	1,7	70,0
,4824	1	1,7	1,7	71,7
,4864	1	1,7	1,7	73,3
,4869	1	1,7	1,7	75,0
,5093	1	1,7	1,7	76,7
,5104	1	1,7	1,7	78,3
,5127	1	1,7	1,7	80,0
,5146	1	1,7	1,7	81,7
,5183	1	1,7	1,7	83,3
,5417	1	1,7	1,7	85,0
,5553	1	1,7	1,7	86,7
,5643	1	1,7	1,7	88,3
,5874	1	1,7	1,7	90,0
,6007	1	1,7	1,7	91,7
,6264	1	1,7	1,7	93,3
,6275	1	1,7	1,7	95,0
,6859	1	1,7	1,7	96,7
,7557	1	1,7	1,7	98,3
,7873	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

		DA			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	-1128736314,0000	1	1,7	1,7	1,7
	-1052271660,0000	1	1,7	1,7	3,3
	-757200280,6000	1	1,7	1,7	5,0
	-579559205,0000	1	1,7	1,7	6,7
	-118148971,3000	1	1,7	1,7	8,3
	-113489664,6000	1	1,7	1,7	10,0
	-106365252,9000	1	1,7	1,7	11,7
	-43203523,9500	1	1,7	1,7	13,3
	-30666709,1400	1	1,7	1,7	15,0
	-27547144,7100	1	1,7	1,7	16,7
	-27408771,7800	1	1,7	1,7	18,3
	-23209314,4300	1	1,7	1,7	20,0
	-16066974,7800	2	3,3	3,3	23,3
	-14897389,0100	1	1,7	1,7	25,0
	-12549735,0800	1	1,7	1,7	26,7
	-11584765,0600	1	1,7	1,7	28,3
	-11304505,4700	2	3,3	3,3	31,7
	-9400974,6920	1	1,7	1,7	33,3
	-8923631,7830	1	1,7	1,7	35,0
	-8176613,8430	1	1,7	1,7	36,7
	-7601572,6860	2	3,3	3,3	40,0
	-7127878,4000	1	1,7	1,7	41,7
	-6789244,5000	1	1,7	1,7	43,3
	-6395843,5700	1	1,7	1,7	45,0
	-5302418,5270	1	1,7	1,7	46,7
	-4517641,9890	1	1,7	1,7	48,3
	-2023739,7660	1	1,7	1,7	50,0
	-1819666,3440	1	1,7	1,7	51,7
	-1714030,2210	1	1,7	1,7	53,3

-1553351,3630	1	1,7	1,7	55,0
-1500756,4500	1	1,7	1,7	56,7
-1417478,7930	1	1,7	1,7	58,3
-1339288,7190	1	1,7	1,7	60,0
-1138468,5700	1	1,7	1,7	61,7
-1134559,5560	1	1,7	1,7	63,3
184059,7963	1	1,7	1,7	65,0
266224,3233	1	1,7	1,7	66,7
945270,4350	1	1,7	1,7	68,3
1134787,5560	1	1,7	1,7	70,0
1339288,7190	1	1,7	1,7	71,7
1535091,0000	1	1,7	1,7	73,3
1731635,7000	1	1,7	1,7	75,0
1959253,8000	1	1,7	1,7	76,7
2507626,7140	1	1,7	1,7	78,3
8178367,1040	1	1,7	1,7	80,0
9797185,2400	1	1,7	1,7	81,7
9829408,4600	1	1,7	1,7	83,3
11384968,5700	1	1,7	1,7	85,0
11394559,5600	1	1,7	1,7	86,7
1008316076,0000	1	1,7	1,7	88,3
10083160740,0000	1	1,7	1,7	90,0
10784289310,0000	1	1,7	1,7	91,7
12354225240,0000	1	1,7	1,7	93,3
12751661810,0000	1	1,7	1,7	95,0
15583921280,0000	1	1,7	1,7	96,7
15908676180,0000	1	1,7	1,7	98,3
136000000000,0000	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

## Kepemilikan\_Institusional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0158	2	3,3	3,3	3,3
	,0223	2	3,3	3,3	6,7
	,0793	2	3,3	3,3	10,0
	,0808	2	3,3	3,3	13,3
	,1336	4	6,7	6,7	20,0
	,3244	4	6,7	6,7	26,7
	,3344	2	3,3	3,3	30,0
	,3838	1	1,7	1,7	31,7
	,3963	2	3,3	3,3	35,0
	,4065	1	1,7	1,7	36,7
	,4213	4	6,7	6,7	43,3
	,5132	1	1,7	1,7	45,0
	,5464	1	1,7	1,7	46,7
	,5501	1	1,7	1,7	48,3
	,5686	1	1,7	1,7	50,0
	,5865	1	1,7	1,7	51,7
	,6505	1	1,7	1,7	53,3
	,6515	1	1,7	1,7	55,0
	,6551	2	3,3	3,3	58,3
	,6731	2	3,3	3,3	61,7
	,7405	1	1,7	1,7	63,3
	,7412	1	1,7	1,7	65,0
	,7421	1	1,7	1,7	66,7
	,7698	1	1,7	1,7	68,3
	,7707	1	1,7	1,7	70,0
	,7732	1	1,7	1,7	71,7
	,7920	1	1,7	1,7	73,3
	,8187	1	1,7	1,7	75,0
	,8326	1	1,7	1,7	76,7

,8475	2	3,3	3,3	80,0
,8745	1	1,7	1,7	81,7
,8988	1	1,7	1,7	83,3
,9240	1	1,7	1,7	85,0
,9332	2	3,3	3,3	88,3
,9474	1	1,7	1,7	90,0
,9879	1	1,7	1,7	91,7
1,0253	1	1,7	1,7	93,3
1,3730	1	1,7	1,7	95,0
2,4309	1	1,7	1,7	96,7
2,4978	1	1,7	1,7	98,3
2,6619	1	1,7	1,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

		Statistics			
		DAR	DER	DA	Kepemilikan_I nstitusional
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		,751180	,334387	- 1558238749,0 00000	,634204
Median		,542100	,335426	- 10566956,970 000	,577550
Std. Deviation		,7554502	,2024493	4123952681,0 000000	,5393461
Minimum		,0433	,0000	- 15908676180, 0000	,0158
Maximum		3,7010	,7873	266224,3233	2,6619

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,299 <sup>a</sup>	,589	,305	4113597935,000000	2,461

a. Predictors: (Constant), DER\_KepemilikanInstitusional, Kepemilikan\_Institusional, DAR, DER, DAR\_KepemilikanInstitusional

b. Dependent Variable: DA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1434202078000000000,00	5	2868404157000000000,000	4,053	,003 <sup>b</sup>
	Residual	3821859150000000000,00	54	707751694499999500,000		
	Total	5256061229000000000,00	59			

a. Dependent Variable: ABS

b. Predictors: (Constant), DER\_KepemilikanInstitusional, Kepemilikan\_Institusional, DAR, DER, DAR\_KepemilikanInstitusional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-53677	26444		-2,030	,047		
	DAR	-17173	80339	5,234	-2,138	,037	,108	8,434
	DER	42210	20388	-3,629	2,070	,043	,117	9,403
	Kepemilikan_Institusional	27134	12258	-,782	2,214	,031	,171	5,848
	DAR_KepemilikanInstitusional	60324	28427	-5,487	-2,122	,038	,108	1,666
	DER_KepemilikanInstitusional	-53677	26444	3,780	-2,030	,047	,217	9,505

a. Dependent Variable: ABS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0000009
	Std. Deviation	3935434743,0000000
Most Extreme Differences	Absolute	,283
	Positive	,202
	Negative	-,283
Test Statistic		,283
Asymp. Sig. (2-tailed)		,283 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Fiana Umi Kulsum  
Nim / Jurusan : 16510052  
Pembimbing : Muhammad Sulhan, S.E., MM.  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba dengan  
Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	17-02-2020	Bab I	1. 
2.	03-03-2021	Bab II	2. 
3.	06-03-2021	Revisi Bab I – III	3. 
4.	11-03-2021	ACC Proposal	4. 
5.	15-05-2021	Bab IV-V	5. 
6.	20-08-2021	Revisi Bab IV-V	6. 
7.	15-12-2021	Revisi Bab IV – V	7. 
8.	18-12-2021	ACC Skripsi	8. 

Malang, 20 Desember 2021

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, SE., MM.  
NIP: 197406042006041002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fiana Umi Kulsum

Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 21 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln. Cokroaminoto GG. Katalia 3 no 17 Ubung.  
Denpasar Bali

No. Hp : 08980230702

Email : fiana.umi21@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tahun
1.	TK Aisyah Bustanul Anfal Ubung Denpasar	2003-2004
2.	SD Muhammadiyah 4 Ubung Denpasar	2004-2010
3.	SMP Al Rifa'ie Gondanglegi Malang	2010-2013
4.	SMA Al Rifa'ie Gondanglegi Malang	2013-2016
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2021



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME  
(FROM C)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA  
NIP : 197612102009122001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fiana Umi Kulsum  
NIM : 16510052  
Handphone : 08980230702  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : fiana.umi21@gmail.com  
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Moderasi (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-20200

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>23%</b>	<b>22%</b>	<b>0%</b>	<b>5%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Desember 2021  
UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA  
NIP. 197612102009122001

## Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi

### ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprintslib.ummgl.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	123dok.com Internet Source	1%
12	core.ac.uk Internet Source	1%
13	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

